

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Nur Choliq Setiawan Ambu Semito

Nomor Mahasiswa : 15313158

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2021

Analisis Perubahan Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Potensial Di Kabupaten
Cilacap Tahun 2015-2019

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Nur Choliq Setiawan Ambu Semito
Nomor Mahasiswa : 15313158
Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA


2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Maret 2021

Penulis,


Nur Choliq Setiawan Ambu Semito



PENGESAHAN

Analisis Perubahan Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Potensial Di Kabupaten
Cilacap Tahun 2015-2019

Nama : Nur Choliq Setiawan Ambu Semito

Nomor Mahasiswa : 15313158

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta, 8 Maret 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Sarastri Mumpuni Ruchba, Dra. M.Si.

الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

PENGESAHAN UJIAN

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PERUBAHAN STRUKTUR EKONOMI DAN IDENTIFIKASI SEKTOR POTENSIAL DI KABUPATEN CILACAP TAHUN 2015-2019

Disusun Oleh : NUR CHOLIQ SETIAWAN AMBU SEMITO

Nomor Mahasiswa : 15313158

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari, tanggal: **Senin, 12 Juli 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sarastri Mumpuni Ruchba, Dra., M.Si.



Penguji : Nur Feriyanto, Drs., M.Si., Dr., Prof.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D., Prof.

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan untuk:

Papah dan Mamah yang aku cintai

Nenek yang aku sayangi

Kakak dan Adikku Mba Tya dan Aji

Keluarga LDF JAM

Takmir Masjid Al-Muqtashidin

Sahabat dan Teman-teman seperjuangan



KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Segala puji dan syukur kepada Allah *Subhānahu wata'ālā* atas nikmat dan rahmat yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Analisis Perubahan Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Potensial Di Kabupaten Cilacap Tahun 2015-2019”.

Skripsi ini disusun guna melengkapi persyaratan memperoleh gelar Sarjana jenjang srata 1 (S1) Ekonomi dari Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Skripsi ini menjelesakan perubahan struktur ekonomi dan mengidentifikasi sektor ekonomi daerah yang potensial di Kabupaten Cilacap menggunakan metode analisis *Shift Share* dan *Location Quotient (LQ)*. Hasil dari analisis yang dilakukan adalah yang berkaitan tentang perubahan struktur ekonomi daerah dan mengetahui sektor basis serta sektor potensial di Kabupaten Cilacap.

Dalam penyusunan skripsi, penulis banyak memperoleh dorongan semangat dan bantuan. Maka sudah sepantasnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Sahabudin selaku Ketua Program Studi Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Ibu Sarastri Mumpuni Ruchba, Dra. M.Si selaku Dosen Pembimbing.
3. Papah dan Mamah atas do'a dan motivasinya.

KATA PENGANTAR

4. Keluarga LDF JAM, Takmir Masjid Al-Muqtashidin, sahabat dan teman-teman seperjuangan yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terimakasih atas pembelajaran hidup dan warna-warni yang telah kalian berikan selama perkuliahan.

Penulis berharap semoga amal baik yang telah mereka lakukan mendapat balasan yang terbaik dari Allah *Subhānahu wata'ālā*. Akhir kata dari penulis semoga penelitian pada skripsi ini mendapatkan ridha dari Allah *Subhānahu wata'ālā* serta memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan dan kemajuan dunia pendidikan, aamiin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Yogyakarta, 8 Maret 2021


Nur Choliq Setiawan Ambu Semito

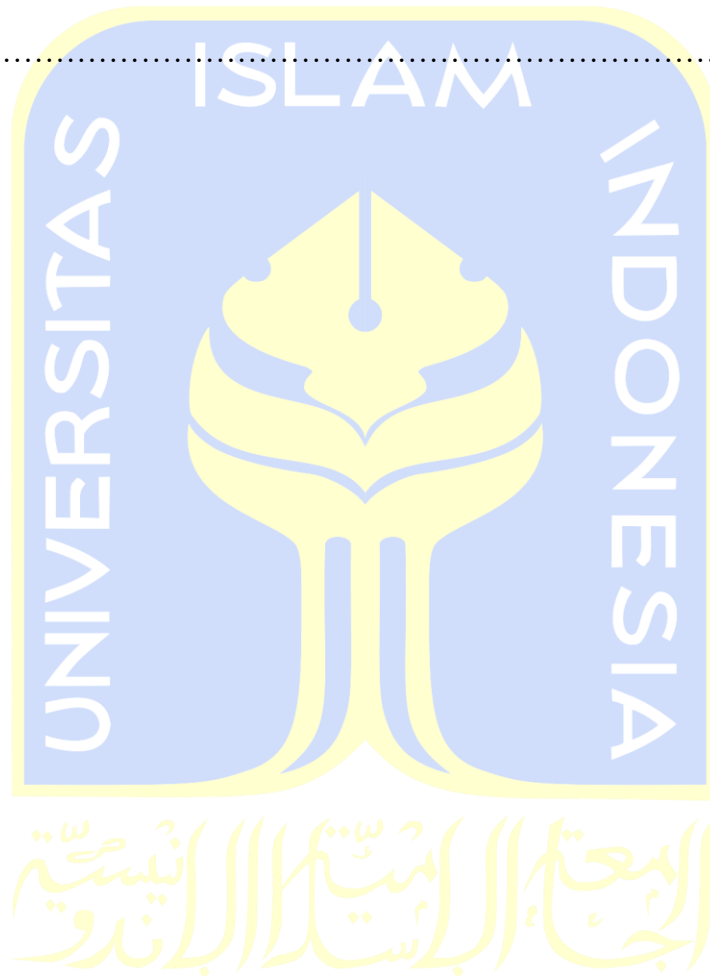
المعجزة الاستاذة
الاستاذة
الاستاذة

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	ii
Halaman Pengesahan Skripsi.....	iii
Halaman Pengesahan Ujian.....	iv
Halaman Persembahan.....	v
Halaman Kata Pengantar.....	vi
Halaman Daftar Isi.....	viii
Halaman Daftar Tabel.....	x
Halaman Daftar Gambar.....	xi
Halaman Lampiran.....	xii
Halaman Abstrak.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1. Kajian Pustaka.....	8
2.2. Landasan Teori.....	12
2.2.1. Pembangunan Ekonomi.....	12
2.2.2. Pertumbuhan Ekonomi.....	14
2.2.3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	15
2.2.4. Pembangunan Ekonomi Daerah.....	16
2.2.5. Pertumbuhan Ekonomi Regional.....	17
2.2.6. Teori Basis Ekonomi.....	19
2.2.7. Peran Pemerintah dalam Pembangunan Ekonomi Daerah.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis dan Sumber Data.....	22
3.2. Definisi Operasional.....	23
3.3. Metode Analisis.....	24
3.3.1. Analisis <i>Shift Share</i>	24
3.3.2. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ).....	25
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1. Deskripsi Data Penelitian.....	27
4.2. Hasil dan Analisis.....	27
4.2.1. Analisis Perubahan Sektor Ekonomi dan Pertumbuhan Sektoral Kabupaten Cilacap.....	27

DAFTAR ISI

4.2.2. Analisis Sektor Ekonomi Basis dan Non Basis di Kabupaten Cilacap.....	32
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	
5.1. Kesimpulan.....	36
5.2. Implikasi.....	38
DAFTAR PUSTAKA.....	39
LAMPIRAN.....	41



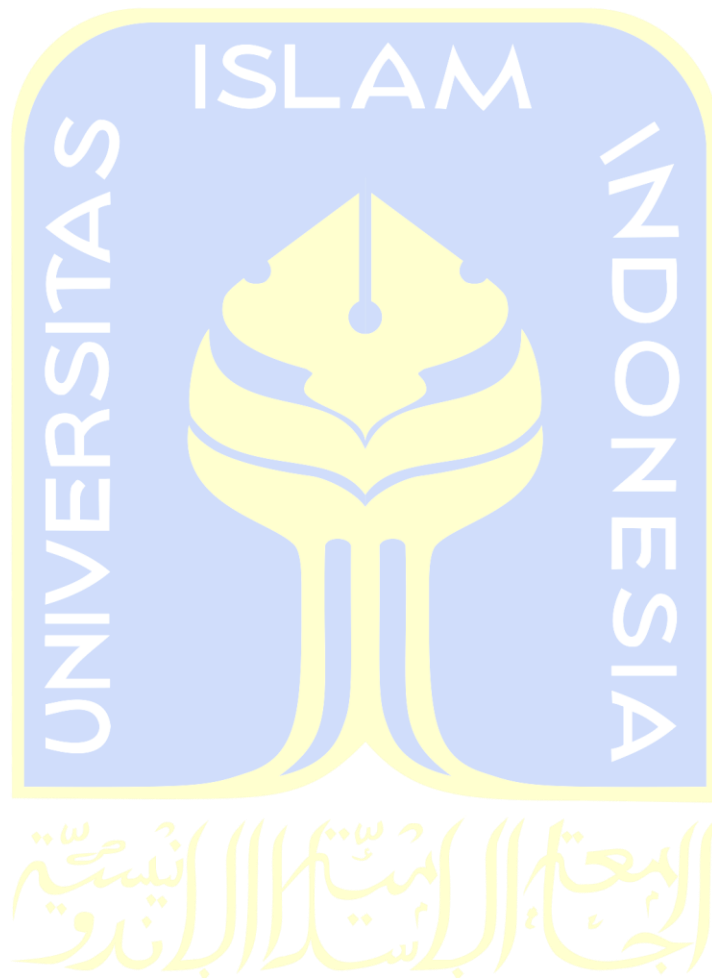
DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. PDRB Kabupaten Cilacap Atas Dasar Harga Konstan 2010 Berdasarkan Lapangan Usaha (Miliar Rupiah).....	3
Tabel 1.2. Perkembangan PDRB Kabupaten Cilacap Atas Dasar Harga Konstan 2010, Tahun 2015-2019.....	5
Tabel 2.1. Kajian Pustaka	8
Tabel 4.1. Hasil Perhitungan <i>Shift Share</i> Kabupaten Cilacap Tahun 2015-2019....	29
Tabel 4.2. Hasil Perhitungan <i>Location Quotien</i> (LQ) Kabupaten Cilacap Tahun 2015-2019.....	34



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Peta Kabupaten Cilacap..... 2



DAFTAR LAMPIRAN

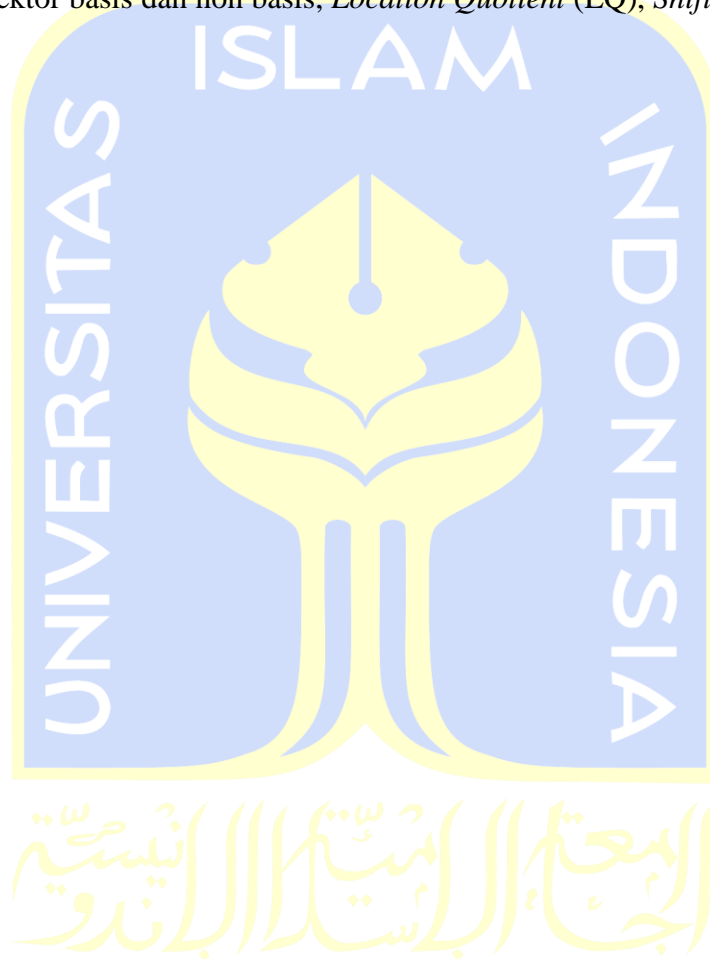
Lampiran I. Laju Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Menurut Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Tengah, 2015-019.....	41
Lampiran II. PDRB Kabupaten Cilacap Menurut Lapangan Usaha ADHK 2010 tahun 2015-2019	43
Lampiran III. PDRB Jawa Tengah ADHK 2010 Menurut Lapangan Usaha	47
Lampiran IV. Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) per sektor.....	48
Lampiran V. Hasil perhitungan <i>Location Quotient</i> (LQ) Kabupaten Cilacap, tahun 2015-2019.....	53
Lampiran VI. Hasil Perhitungan <i>National growth effect</i>	54
Lampiran VII. Hasil Perhitungan <i>Proportional Shift</i>	55
Lampiran VIII. Hasil Perhitungan <i>Differential Shift</i>	56
Lampiran IX. Hasil Perhitungan <i>Shift Share</i>	58



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Cilacap dan perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Cilacap. Penelitian ini menggunakan alat analisis *Location Quotient* (LQ) dan *Shift Share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Cilacap memiliki dua sektor basis dan lima belas sektor non basis. Berdasarkan analisis *shift share* selama periode 2015-2019 Kabupaten Cilacap mengalami peningkatan kinerja perekonomian daerah, dan ketujuhbelas sektor ekonomi bernilai positif.

Kata kunci : Sektor basis dan non basis, *Location Quotient* (LQ), *Shift Share*



BAB I

PENDAHULUAN

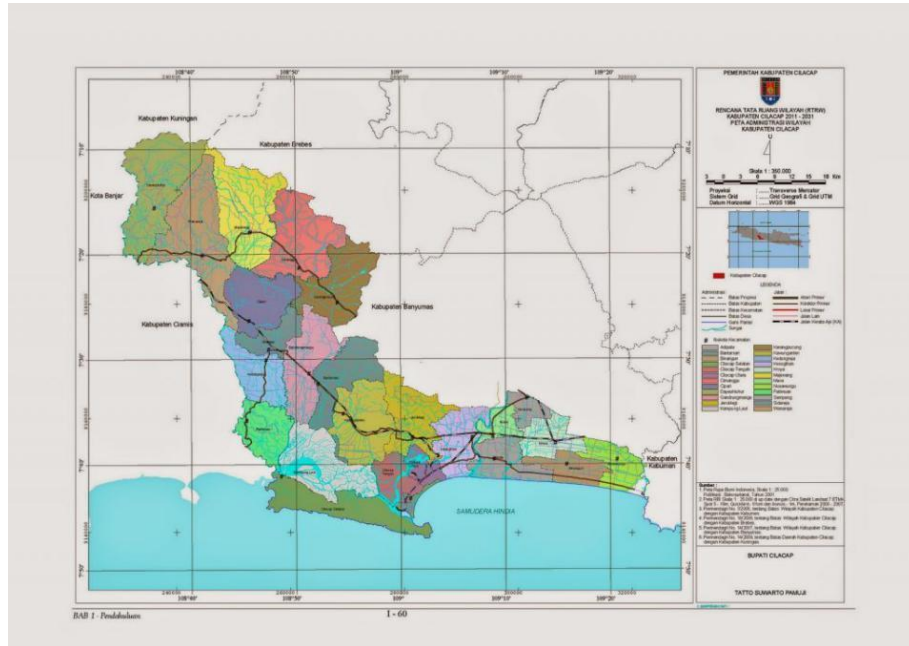
1.1. Latar Belakang

Ketersediaan sumber daya alam yang berbeda di setiap wilayah menjadikan setiap wilayah memiliki sumber penghasilan yang berbeda dan tingkat pertumbuhan yang berbeda tergantung kegiatan ekonomi yang dijalankan. Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan indikator utama terhadap kinerja perekonomian suatu wilayah, pertumbuhan ekonomi juga digunakan untuk membuat kebijakan prioritas dalam mengembangkan, meningkatkan dan memanfaatkan sumber daya secara optimal.

Kegiatan perekonomian wilayah lokal akan memanfaatkan potensi sumber daya yang dimiliki yaitu tenaga kerja lokal dan bahan baku lokal untuk membuat produk dengan nilai jual yang tinggi. Kegiatan perekonomian lokal berpotensi meningkatkan pendapatan asli daerah dan menyerap tenaga kerja. Efek kegiatan tersebut adalah peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah.

Kabupaten Cilacap dengan luas wilayah 2.124,47 Km² merupakan kabupaten terluas di provinsi Jawa Tengah. Jarak terjauh dari Barat ke Timur 152 Km, dari Kecamatan Dayeuhluhur ke Kecamatan Nusawungu dan dari Utara ke Selatan sepanjang 35 Km yaitu dari Kecamatan Cilacap Selatan ke Kecamatan Sampang.

Gambar 1.1
Peta Kabupaten Cilacap



Kabupaten Cilacap terbagi menjadi 24 Kecamatan 269 Desa dan 15 Kelurahan, wilayah tertinggi adalah Kecamatan Dayeuhluhur dengan ketinggian 198 meter dari permukaan laut dan wilayah terendah adalah Kecamatan Cilacap Tengah dengan ketinggian 6 meter dari permukaan laut. Sebagai kabupaten dengan wilayah yang luas dan memiliki kondisi geografis yang beragam hampir di setiap kecamatannya, maka setiap kecamatan di kabupaten Cilacap memiliki keunggulan dan potensi berbeda-beda. Maka dari itu diperlukan perencanaan yang strategis dalam melakukan pembangunan di Kabupaten Cilacap, sehingga tercapai kondisi ekonomi yang stabil dan mensejahterakan masyarakat.

Kontribusi dari setiap sektor ekonomi di Kabupaten Cilacap berbeda dari tahun ke tahun selama periode 2010-2017.

Tabel 1.1
PDRB Kabupaten Cilacap Atas Dasar Harga Konstan 2010 Berdasarkan
Lapangan Usaha (Miliar Rupiah)

Kelompok	2015	2016	2017	2018	2019
A	6.405.714,72	6.598.526,96	6.786.401,66	6.905.312,16	6.824.256,98
B	2.346.647,81	2.351.288,30	2.405.568,34	2.500.320,44	2.602.120,44
C	62.218.167,57	65.334.699,23	66.087.157,90	67.271.418,68	67.962.236,00
D	59.847,96	65.413,04	69.427,39	73.390,26	77.552,32
E	31.300,93	31.940,39	33.980,15	36.090,77	37.863,31
F	3.997.282,72	4.345.149,69	4.653.830,25	4.938.082,47	5.228.832,81
G	4.364.309,17	4.658.280,65	5.013.634,68	5.363.076,86	5.629.429,28
H	2.228.324,12	2.343.629,64	2.455.684,34	2.644.324,28	2.855.197,32
I	844.767,34	886.068,15	939.254,89	1.010.848,87	1.092.737,14
J	1.416.984,64	1.521.855,26	1.757.157,14	2.029.698,90	2.402.795,15
K	662.798,33	717.662,84	768.785,18	800.365,47	836.639,78
L	730.538,78	775.842,87	834.211,15	881.386,55	940.572,46
M,N	119.733,93	128.985,01	140.376,25	155.547,60	171.403,21
O	920.791,14	942.985,34	968.142,87	1.003.464,21	1.018.063,38
P	1.158.706,03	1.240.307,73	1.338.310,11	1.444.682,23	1.562.251,82
Q	263.244,95	290.214,10	320.459,91	354.635,58	378.016,70
R,S,T,U	588.446,53	625.800,66	682.204,47	746.402,25	825.759,07

Sumber : BPS Kabupaten Cilacap 2020 (diolah)

Keterangan :

- A = Pertanian, Kehutanan dan Perikanan
- B = Pertambangan dan Penggalian
- C = Industri Pengolahan
- D = Pengadaan Listrik dan Gas
- E = Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang
- F = Konstruksi
- G = Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- H = Transportasi dan Pergudangan
- I = Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
- J = Informasi dan Komunikasi

K = Jasa Keuangan dan Asuransi

L = Real Estate

M,N= Jasa Perusahaan

O = Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib

P = Jasa Pendidikan

Q = Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

R,S,T,U = Jasa Lainnya

Berdasarkan data Tabel 1.1 terlihat bahwa sektor industri pengolahan memiliki tingkat kontribusi yang paling besar terhadap PDRB Kabupaten Cilacap selama kurun waktu 2015-2019, sementara sektor yang memiliki tingkat kontribusi paling rendah selama kurun waktu 2015-2019 adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang sampah. Selain itu Kabupaten Cilacap memiliki sektor-sektor ekonomi lain yang potensial, sehingga sektor-sektor tersebut diharapkan dapat memiliki kinerja yang optimal dan dapat memberikan nilai kontribusi yang maksimal terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Cilacap. Sebagai salah satu kawasan industri maka diharapkan pemerintah mampu mengoptimalkan sektor-sektor yang menjadi basis dalam perekonomian Kabupaten Cilacap, sektor-sektor non basis yang menjadi kontributor kecil dalam PDRB Kabupaten Cilacap juga diharapkan dapat dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan. Pemerintah daerah harus mampu membuat kebijakan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki,

sehingga potensi yang ada dapat memberikan tambahan pada PDRB Kabupaten Cilacap.

Tabel 1.2
Perkembangan PDRB Kabupaten Cilacap Tahun 2014-2019
(Atas Dasar Harga Konstan 2010)

Tahun	PDRB (miliar rupiah)	Laju Pertumbuhan (persen)
2014	83.391.500,18	-
2015	88.357.606,68	5,96
2016	92.830.362,2	5,09
2017	95.103.846,69	2,58
2018	98.159.047,56	3,05
2019	100.445.727,17	2,33

Sumber : BPS Kabupaten Cilacap 2020 (diolah)

Berdasarkan data pada Tabel 1.2 laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Cilacap terus meningkat dari tahun 2014-2019, namun dalam persentase laju pertumbuhan terlihat naik turun bahkan pada tahun 2016-2017 laju pertumbuhan PDRB turun dari 5,09 menjadi 2,58 persen dan penurunan terjadi lagi pada tahun 2018-2019 dari 3,05 menjadi 2,33 persen. Peningkatan PDRB menjadi indikator dalam tolok ukur keberhasilan pemerintah daerah maka penting bagi pemerintah daerah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan, sehingga laju pertumbuhan setelahnya dapat bersifat stabil dan dengan pengambilan kebijakan serta pengelolaan yang baik maka laju pertumbuhan dapat cenderung meningkat dan stabil.

Pembangunan di kabupaten Cilacap diharapkan terus meningkat dengan memperhatikan pergeseran struktur perekonomian, sehingga diharapkan

pemerintah daerah mampu mengoptimalkan sektor basis dan mengembangkan sektor non basis agar dapat menambah pendapatan daerah. Penting bagi pemerintah daerah untuk membuat kebijakan yang matang untuk menjaga keberlangsungan sektor-sektor yang menghidupkan roda perekonomian di Kabupaten Cilacap, hal tersebut dikarenakan kebijakan akan memengaruhi apakah sektor-sektor yang ada.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini akan menganalisis perubahan struktur perekonomian di Kabupaten Cilacap, mengetahui sektor-sektor apa saja yang menjadi basis dan non basis di Kabupaten Cilacap pada saat ini. Mengetahui potensi dari setiap sektor di Kabupaten Cilacap dan mengetahui hubungan atau keterkaitan Kabupaten Cilacap dengan wilayah di sekitarnya dalam perekonomian, sehingga dari hasil penelitian ini dapat diketahui struktur, potensi dan pola perekonomian secara lebih mendalam. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran untuk membuat suatu kebijakan pemerintah, maka penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Analisis Perubahan Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Potensial Di Kabupaten Cilacap Tahun 2015-2019”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji sebagai berikut :

1. Bagaimana perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Cilacap?

2. Sektor-sektor apa saja yang menjadi sektor unggulan terhadap perekonomian di kabupaten Cilacap?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

1. Menganalisis kondisi perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Cilacap.
2. Menganalisis sektor-sektor yang menjadi sektor unggulan terhadap perekonomian di kabupaten Cilacap.

1.3.2 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini bagi akademik dan masyarakat secara umum adalah:

1. Sumbangan pemikiran untuk penelitian selanjutnya yang memiliki keterkaitan.
2. Tambahannya informasi dan bahan kajian tentang perubahan struktur ekonomi dan sektor potensial terutama daerah Cilacap.
3. Hasil analisis dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan perencanaan pembangunan daerah terutama kabupaten Cilacap.

BAB II

Kajian Pustaka dan Landasan Teori

2.1. Kajian Pustaka

Tabel 2.1
Kajian Pustaka

No	Penulis, Tahun dan Judul	Analisis / variabel	Hasil kesimpulan
1.	Arian, N dan Made; Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Sektor Potensial Dalam Mendukung Pembangunan di Kabupaten Karang Asem (2019, jurnal)	Analisis <i>Shift Share</i> , Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ), Analisis <i>Dinamic Location Quotient</i> (DLQ), Analisis Model Rasio Pertumbuh an (MRP), Analisis <i>Overlay</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur ekonomi Kabupaten Karangasem mengalami pergeseran, Agrikultur Manufaktur Services (AMS) bergeser dari sektor primer ke sektor tersier • Berdasarkan hasil analisis <i>Location Quotient</i> (LQ) dan <i>Dynamic Location Quotient</i> (DLQ), yang menjadi sektor potensial di Kabupaten Karangasem adalah sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor administrasi pemerintahan, pertanahan dan jaminan sosial, serta sektor jasa lainnya. • Sektor potensial di Kabupaten Karangasem dapat dibagi menjadi lima bagian. Mulai dari sektor prioritas utama, sektor prioritas kedua, sektor prioritas ketiga, sektor prioritas keempat dan sektor prioritas ke lima.

No	Penulis, Tahun dan Judul	Analisis / variabel	Hasil kesimpulan
2.	Dewi, A, Sukirman, dan Rusmusi; Analisis Potensi Ekonomi Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas (2015, jurnal)	Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ), Analisis SWOT	<ul style="list-style-type: none"> Kecamatan Sumpiuh memiliki potensi yang bervariasi diantaranya potensi kehutanan, perkebunan, pertanian, UKM, peternakan, dan potensi pariwisata. Sektor ekonomi di Kecamatan Sumpiuh yang termasuk sektor basis adalah sektor pertanian, sektor penggalian, sektor perdagangan, sektor keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan, serta sektor jasa-jasa. Sektor Industri, sector listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan dan sektor angkutan/komunikasi, termasuk sektor non basis di Kecamatan Sumpiuh
3.	Dewi, A; Analisis Potensi Relatif Perekonomian Wilayah Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas (2015, jurnal)	Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ), Analisis <i>Shift Share</i>	<ul style="list-style-type: none"> Sektor pertanian, sektor perdagangan dan sektor keuangan, persewaan dan jasa perusahaan termasuk basis di Kecamatan Kedungbanteng. Sektor penggalian, sektor industri, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan dan sektor angkutan/komunikasi termasuk non basis di Kecamatan Kedungbanteng. Sektor penggalian memiliki nilai kontribusi PN paling kecil. Sektor pertanian memiliki nilai kontribusi PN paling besar. Sektor penggalian, industri, listrik gas dan

No	Penulis, Tahun dan Judul	Analisis / variabel	Hasil kesimpulan
			<p>air bersih, bangunan, perdagangan, angkutan/komunikasi, keuangan persewaan dan jasa pers, jasa-jasa termasuk sektor dengan pertumbuhan cepat.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sektor pertanian termasuk sektor dengan pertumbuhan lambat. • Sektor industri, listrik gas dan air bersih, perdagangan, angkutan/komunikasi, keuangan persewaan dan jasa pers, dapat bersaing dengan wilayah lainnya. • Sektor pertanian, penggalian, bangunan, jasa jasa, tidak dapat bersaing dengan wilayah lainnya.
4.	Pratomo, A; Analisis Potensi Pengembangan Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Cilacap (2014, jurnal)	Tipologi Klassen, Analisis Location Quotient (LQ), Analisis Skalogram	<ul style="list-style-type: none"> • Dengan munculnya pusat pertumbuhan yang baru yang terbagi dalam kawasan kerja sama harus mampu mendorong daerah hinterlandnya untuk tumbuh dan berkembang • Dengan adanya koordinasi antara kecamatan sebagai pusat pertumbuhan dan daerah hinterlandnya, guna membangun kerja sama yang baik untuk meningkatkan perekonomian, berdasarkan potensi yang dimiliki setiap daerah, sehingga dapat memperkecil tingkat kesenjangan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi

No	Penulis, Tahun dan Judul	Analisis / variabel	Hasil kesimpulan
5.	Rini, O, dan Rifki Khoirudin; Analisis Sektor Unggulan di Kabupaten / Kota Se-Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2016 (2020, jurnal)	Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ), <i>Dynamic Location Quotient</i> , <i>Shift Share</i> Klasik, <i>Shift Share</i> Modifikasi Esteban Marquillas, Tipologi Klassen	<ul style="list-style-type: none"> Berdasarkan analisa LQ menunjukkan sektor industri pengolahan menjadi sektor basis di paling sedikit wilayah di Jawa Tengah yaitu di Kabupaten Cilacap, Kabupaten Sukoharjo, Kabupaten Kudus, Kabupaten Semarang, Kabupaten Kendal Berdasarkan analisa shift share menunjukkan bahwa setiap sektor mempunyai keunggulan kompetitif yang berbeda-beda di Provinsi Jawa Tengah. Sektor Industri Pengolahan memiliki keunggulan kompetitif dengan jumlah daerah paling banyak, yaitu 27 Kabupaten dan 6 Kota. Sedangkan sektor pertambangan dan penggalian memiliki keunggulan kompetitif hanya di 3 Kabupaten saja yaitu Kabupaten Blora, Kudus dan Kendal Semua sektor ekonomi telah (17 sektor) telah menjadi sektor basis di setiap wilayah, meskipun tidak semua sektor merupakan sektor basis di setiap wilayah (hanya beberapa sektor per 1 wilayah)

Penelitian-penelitian terdahulu memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu bertujuan untuk mengetahui pergeseran struktur

ekonomi dengan menggunakan metode analisis *Location Quotient* dan analisis *Shift Share* sedangkan perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah lokasinya di Kabupaten Cilacap pada tahun 2015-2019 dan penelitian ini juga bertujuan mengetahui perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Cilacap tahun 2015-2019 atau tidak.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori berisi teori yang mendukung serta menjadi dasar dalam penelitian. Landasan teori merupakan bagaimana cara peneliti merumuskan hubungan antar variabel yang terlibat dalam permasalahan yang diangkat pada penelitian tersebut. Di dalam merumuskan hubungan antar variabel ini peneliti dapat menggunakan teori yang diacu maupun logika yang bersifat ilmiah dan disertai argumentasi yang kuat. Kebiasaan umum yang dilakukan para peneliti adalah menggunakan teori yang sudah ada maupun pendapat orang-orang yang dianggap pakar di bidang yang bersangkutan.

2.2.1 Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah peningkatan material berkelanjutan yang direfleksikan dengan terjadinya peningkatan aliran barang-barang dan jasa-jasa. (Okun dan Richard dalam Gunawati, dkk, 2014).

Menurut Adam Smith dalam Manurung Rahardja (2008), pembangunan ekonomi sebagai suatu proses pertumbuhan dan perkembangan melalui

mekanisme pasar, sehingga perekonomian akan tumbuh dengan baik apabila mekanisme pasar berjalan baik.

Menurut Arsyad (1988) ada perbedaan antara pembangunan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi. Yang membedakan kedua pengertian tersebut adalah peningkatan pendapatan perkapita masyarakat, yaitu tingkat pertumbuhan Pendapatan Domestik Bruto atau Pendapatan Nasional Bruto yang tercatat pada suatu tahun tertentu dikurangi dengan tingkat pertumbuhan penduduk.

Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan kenaikan pendapatan riil perkapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang yang disertai oleh perbaikan sistem kelembagaan (Arsyad, 1988).

Menurut Rostow dalam Manurung dan Rahardja (2008), ada lima tahap untuk menjadi perekonomian maju :

1. Tahap Perekonomian Tradisional

Pada tahap ini kegiatan ekonomi masih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan sendiri. Produktivitas masih rendah, sementara aplikasi teknologi dan manajemen masih sangat terbatas.

2. Tahap Pra Lepas Landas

Tahap pra lepas landas adalah masa transisi di mana masyarakat mempersiapkan diri untuk mencapai pertumbuhan dengan kekuatan mandiri. Prasyarat yang harus dipenuhi dahulu untuk dapat lepas landas adalah adanya perubahan yang cukup fundamental di bidang ekonomi, politik, sosial budaya,

dan sistem nilai. Tahap ini adalah tahap di mana perekonomian mampu bertumbuh dan berkembang dengan kekuatan mandiri.

3. Tahap Lepas Landas

Pada tahap ini investasi dan pertumbuhan ekonomi tinggi. Diawali dengan perubahan pada bidang sosial dan politik, kemajuan ekonomi pesat, dan banyak terbukanya pasar baru.

4. Tahap Kedewasaan

Pada tahap ini tingkat pertumbuhan ekonomi tidak setinggi tahap lepas landas, akan tetapi terjadi pertumbuhan yang bersifat kualitatif, sehingga perekonomian menjadi mandiri dan semakin kuat.

5. Tahap Konsumsi Massa Tingkat tinggi

Pada tahap ini tingkat konsumsi masyarakatnya sangat tinggi, terutama pada konsumsi energi. Namun tingkat kesejahteraan juga meningkat, ditandai dengan ketersediaan barang konsumsi yang cukup bagi masyarakat, adanya jaminan yang lebih baik bagi angkatan kerja, dan negara memiliki posisi yang baik di mata dunia.

2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan pendapatan per kapita dalam jangka panjang. Persentase kenaikan pendapatan harus lebih tinggi dibandingkan persentase kenaikan jumlah penduduk (Boediono dalam Tarigan 2005).

Menurut Gunawati, dkk (2014) Pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan pendapatan nasional dalam satu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya, tanpa memperhatikan perubahan tingkat pertumbuhan penduduk yang terjadi, perubahan struktur ekonomi, dan aspek lainnya.

Menurut Manurung dan Rahardja suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan jika jumlah produksi barang dan jasanya meningkat.

Adapun teori-teori pertumbuhan ekonomi menurut para ahli, yaitu :

a. Teori Pertumbuhan Klasik

Teori ini menekankan bahwa faktor produksi dan tenaga kerja berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi

b. Teori Pertumbuhan Neo Klasik

Teori ini menekankan pada akumulasi stok barang modal dan keterkaitan dengan keputusan untuk melakukan investasi atau menabung.

c. Teori Schumpeter

Teori ini menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh kemampuan kewirausahaan

d. Teori Harrod-Domar

Teori ini menjelaskan investasi akan meningkatkan stok barang modal, yang memungkinkan peningkatan output.

2.2.3 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan akumulasi dari nilai tambah semua barang dan jasa yang ada di suatu wilayah. (BPS Kabupaten Cilacap, 2015).

Menurut Widodo (2006) PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa tersebut yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu waktu tertentu sebagai tahun dasar, sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah dari barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun.

Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak lima kali yaitu pada tahun 1960, 1973, 1983, dan 2000. Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantungkan tahun dasar 2000 (BPS Kabupaten Cilacap, 2015)

2.2.4 Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah merupakan proses di mana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber daya yang ada dan melakukan suatu kerja sama membuat lapangan kerja baru untuk menjalankan kegiatan ekonomi daerah tersebut (Blakely dalam Mudrajad Kuncoro, 2004).

Proses pembangunan yang dilakukan wajib memiliki tiga nilai inti dan tiga tujuan pembangunan (Todaro dalam Widodo, 2006). Adapun tiga nilai inti pembangunan adalah :

1. Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar (*sustenance*)

Setiap orang memiliki kebutuhan dasar yang wajib dipenuhi untuk bertahan hidup, yaitu pangan, sandang, kesehatan dan proteksi.

2. Manusia terhormat (*self-esteem*)

Setiap orang memiliki harga diri yang kemudian disebut: keaslian, identitas, kehormatan, dan penghargaan.

3. Kebebasan (*freedom from servitude*)

Menurut Todaro dalam Widodo (2006) kebebasan yang terkait emansipasi, kepedulian, penderitaan dan lain-lain.

Selanjutnya, tiga tujuan pembangunan adalah :

1. Meningkatkan ketersediaan dan perluasan distribusi barang dan jasa. Barang yang dimaksud berupa kebutuhan sandang, pangan dan papan serta kebutuhan lain yang mendukung seperti kesehatan, pendidikan hingga keamanan
2. Meningkatkan standar hidup, meliputi peningkatan pendapatan, membuka lapangan kerja, perbaikan pendidikan dan kehidupan masyarakat baik.
3. Perluasan pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu, mencakup pembebasan masyarakat dari sifat tunduk kepada segala sesuatu yang merendahkan martabat kehidupan masyarakat tersebut.

2.2.5 Pertumbuhan Ekonomi Regional

Menurut Tarigan (2005) pertumbuhan ekonomi wilayah yaitu pertumbuhan pendapatan daerah secara keseluruhan. Kemakmuran suatu wilayah tidak hanya dilihat dari besarnya kenaikan pendapatan di wilayah tersebut akan tetapi juga melihat besaran *transfer payment* yang terjadi, yaitu berapa besar

pendapatan yang mengalir ke luar wilayah dan berapa besar pendapatan yang masuk dari luar wilayah.

Menurut Sjafrizal (2008) pertumbuhan ekonomi wilayah memiliki beberapa model. Adapun uraiannya adalah:

1. Model Basis Ekspor

Menurut model ini pertumbuhan ekonomi suatu daerah ditentukan oleh keunggulan kompetitif yang dimiliki. Pertumbuhan ekonomi daerah akan meningkat apabila daerah tersebut mampu mendorong pertumbuhan pada sektor yang mempunyai keunggulan kompetitif sebagai basis.

2. Model *Interregional Income*

Dalam model ini, ekspor diasumsikan sebagai faktor yang berada dalam sistem (*endogeneous variable*) yang ditentukan oleh perkembangan kegiatan perdagangan antar wilayah, selanjutnya kegiatan perdagangan antar wilayah tersebut dibagi atas barang konsumsi dan barang modal. Sehingga pendapatan suatu wilayah ditentukan oleh unsur pengeluaran *autonomous* ditambah dengan ekspor wilayah bersangkutan, dan dampaknya ditentukan oleh nilai *multiplier*.

3. Model Neo-klasik

Menurut model ini apabila daerah mampu meningkatkan kegiatan produksinya maka pertumbuhan ekonomi daerah tersebut akan meningkat.

4. Model Penyebab Berkumulatif

Menurut model ini ketimpangan pembangunan regional hanya akan dapat

dikurangi melalui program pemerintah, apabila hanya diserahkan pada mekanisme pasar maka ketimpangan regional akan terus meningkat seiring dengan peningkatan proses pembangunan.

2.2.6 Teori Basis Ekonomi

Peningkatan pendapatan sektor basis akan mendorong kenaikan pendapatan di sektor non basis dalam bentuk korelasi yang lebih ketat dibanding dengan variabel lapangan kerja (Tarigan, 2005).

Menurut Tarigan ada beberapa metode untuk memilah antara kegiatan basis dan kegiatan non basis :

1. Metode langsung

Metode ini dilaksanakan dengan melihat langsung pelaku ekonomi di lapangan dengan melakukan pendataan asal suplai bahan baku untuk produksi dan ke mana hasil produksi dijual.

2. Metode Tidak Langsung

Metode ini menggunakan pendekatan asumsi atau disebut metode asumsi, metode yang didasarkan pada adanya kegiatan tertentu yang diasumsikan sebagai kegiatan basis dan kegiatan lainnya yang bukan dikategorikan kegiatan basis adalah otomatis menjadi kegiatan non basis.

3. Metode *Location Quotient*

Metode *location quotient* dilakukan dengan pendekatan *output* perekonomian sektoral suatu wilayah untuk dibandingkan dengan *output* perekonomian sektoral wilayah referensi di atasnya.

4. Metode Campuran

Metode campuran adalah gabungan dari metode langsung dengan metode asumsi, dalam metode campuran diadakan survei pendahuluan dengan pengumpulan data sekunder kemudian dari data sekunder ditentukan kegiatan mana yang dianggap basis dan yang non basis.

2.2.7 Peran Pemerintah dalam Pembangunan Ekonomi Daerah

Pembangunan ekonomi daerah peran pemerintah dapat mencakup peran-peran wirausaha (*entrepreneur*), koordinator, fasilitator, dan stimulator (Blakely dalam Mudrajat Kuncoro, 2014). Empat peran yang dapat diambil oleh pemerintah dalam proses pembangunan ekonomi daerah yaitu :

a. *Entrepreneur*

Pemerintah daerah bertanggungjawab mengelola aset-aset daerah untuk keuntungan jangka panjang dan menjalankan bisnis melalui BUMD untuk sektor usaha yang berpotensi meningkatkan pendapatan asli daerah dan menyerap tenaga kerja lokal.

b. Koordinator

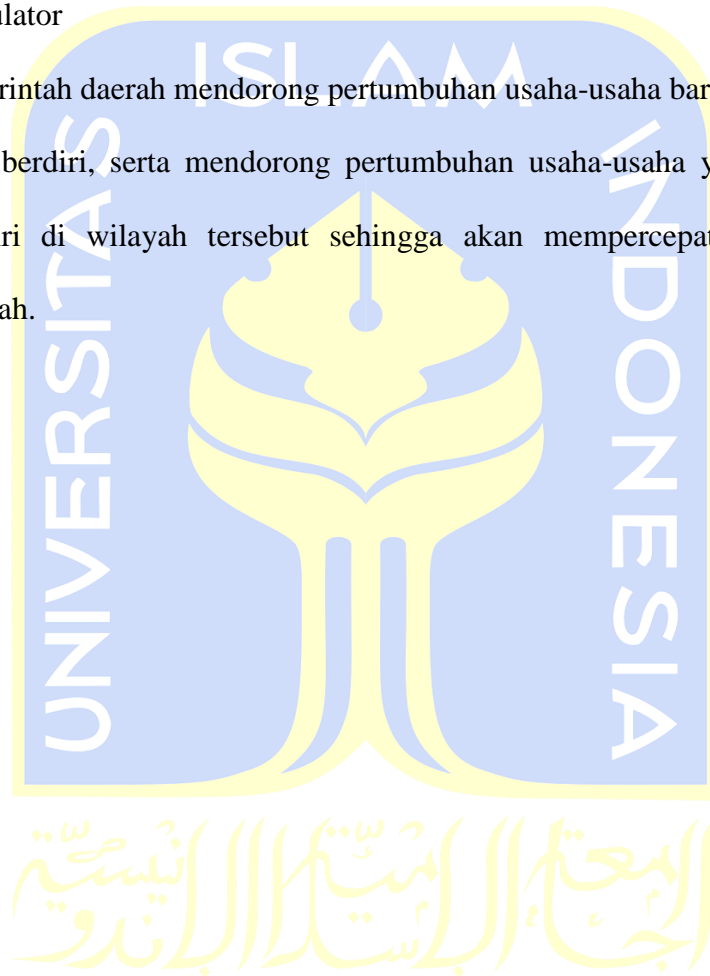
Pemerintah daerah menetapkan kebijakan strategis untuk mempercepat pembangunan di daerahnya, dalam merumuskan kebijakan pemerintah daerah juga melibatkan peran para ahli sebagai bahan pertimbangan.

c. Fasilitator

Pemerintah daerah memberikan fasilitas untuk mempercepat pembangunan daerah dengan melakukan perbaikan infrastruktur dan lingkungan di daerahnya, serta memberikan fasilitas untuk menjaga budaya masyarakat.

d. Stimulator

Pemerintah daerah mendorong pertumbuhan usaha-usaha baru dan yang baru akan berdiri, serta mendorong pertumbuhan usaha-usaha yang telah lama beridiri di wilayah tersebut sehingga akan mempercepat pembangunan wilayah.



BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk mendapatkan hasil sederhana dan hasil dari mengolah data yang komprehensif, sehingga dapat menggambarkan lebih jelas tentang identifikasi sektor potensial dan perubahan struktur di Kabupaten Cilacap.

Penelitian deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan suatu gejala atau fenomena yang terjadi secara faktual, dengan metode ini berusaha mendeskripsikan peristiwa yang menjadi pokok penelitian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Menurut Sugiyono (2018) pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu.

3.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, menurut Sugiyono (2018) sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen. Pada penelitian ini, data sekunder diambil dengan runtut waktu atau time series sebagai berikut :

1. PDRB ADHK 2010 kabupaten Cilacap tahun 2015-2019. Diambil dari BPS Kabupaten Cilacap.

2. PDRB ADHK 2010 Provinsi Jawa Tengah tahun 2015-2019. Diambil dari BPS Provinsi Jawa Tengah.

3.2. Definisi Operasional

1. PDRB Atas Dasar Harga Konstan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah pada periode tertentu, dan PDRB atas dasar harga konstan menggunakan pendekatan harga pada satu tahun tertentu (Widodo, 2006). Adapun dalam penelitian ini PDRB yang digunakan menggunakan atas dasar harga konstan tahun 2010 dengan satuan rupiah.

2. Komponen *Share*

Komponen *share* yaitu besarnya pertambahan PDRB regional, jika proporsi perubahannya sama dengan laju pertumbuhan PDRB wilayah referensi (provinsi) dalam periode tertentu. (Tarigan, 2005)

3. Komponen *Shift*

Komponen *shift* yaitu besarnya penyimpangan (*deviation*) yang terjadi pada *national share* dalam pertumbuhan PDRB regional. Jika nilainya positif maka daerah tersebut tumbuh lebih cepat dan jika negatif maka daerah tersebut tumbuh lebih lambat dibandingkan pertumbuhan PDRB wilayah referensi (provinsi) (Tarigan, 2005).

4. Komponen *Proportional Shift*

Komponen *Proportional Shift* dikenal juga dengan *industrial mix*, komponen ini menjelaskan perubahan yang terjadi pada kinerja sektoral suatu wilayah terhadap sektor yang sama pada daerah referensi di atasnya (provinsi/nasional). Komponen ini positif di daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang sama di tingkat daerah administrasi lebih tinggi (propinsi/nasional) tumbuh lebih cepat, dan bernilai negatif di daerah-daerah yang berspesialisasi dalam sektor-sektor yang sama di tingkat daerah administrasi lebih tinggi (propinsi/nasional) tumbuh dengan lambat. (Tarigan, 2005)

5. Komponen *Differential Shift*

Komponen ini mengukur besarnya *shift regional netto* yang diakibatkan oleh sektor-sektor industri tertentu yang tumbuh lebih cepat atau lebih lambat di daerah yang bersangkutan daripada tingkat nasional yang disebabkan oleh faktor-faktor lokasional intern. Jadi, suatu daerah yang mempunyai keuntungan lokasional seperti sumber daya yang melimpah/efisien, akan mempunyai differential shift component yang positif sedangkan daerah yang secara lokasional tidak menguntungkan akan mempunyai komponen yang negatif. (Tarigan, 2005)

3.3. Metode Analisis

3.3.1. Analisis Shift Share

Analisis *shift share* digunakan untuk menganalisis dan mengetahui pergeseran sektor ekonomi suatu wilayah. Analisis *shift share* menjelaskan bahwa perubahan yang terjadi pada suatu variabel sektoral di wilayah tertentu dipengaruhi oleh pertumbuhan nasional, bauran industri, dan keunggulan kompetitif. (Tarigan, 2005).

Menurut Tarigan (2005), Formulasi analisis *shift share* adalah sebagai berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan:

D_{ij} = Dampak riil pertumbuhan ekonomi daerah

N_{ij} = Pengaruh pertumbuhan ekonomi referensi (*National Growth Effect*)

M_{ij} = Pergeseran proporsional (*Proportionality Shift*)

C_{ij} = Pergeseran differensial (*Differential Shift*)

Rincian persamaan di atas adalah sebagai berikut:

$$N_{ij} = Y_{iko} (Y_{Pt} / Y_{Po}) - Y_{iko}$$

$$M_{ij} = [(Y_{iPt} / Y_{iPo}) - (Y_{Pt} / Y_{Po})] Y_{iko}$$

$$C_{ij} = Y_{ikt} - [(Y_{iPt} / Y_{iPo}) Y_{iko}]$$

Keterangan :

Y = PDRB (*output*)

i = Sektor ekonomi

k = Wilayah analisis (Kabupaten Cilacap)

P = Wilayah referensi (Provinsi Jawa Tengah)

t = tahun akhir

o = tahun awal

3.3.2. Analisis Location Quotient (LQ)

Location Quotient (LQ) adalah perbandingan antara besarnya peranan sektoral daerah terhadap besarnya peranan sektor tersebut pada wilayah referensi di atasnya (provinsi/nasional) (Tarigan :2005). Formulasi analisis *Location Quotient* (LQ) adalah sebagai berikut :

$$LQ = \frac{V_{ik} / V_k}{V_{ip} / V_p}$$

Keterangan :

LQ : Nilai *Locatoin Quotient*

V_{ik} : Nilai *output* (PDRB) sektor i di Kabupaten Cilacap

V_k : Nilai *output* (PDRB) total di Kabupaten Cilacap

V_{ip} : Nilai *output* (PDRB) sektor i di Jawa Tengah.

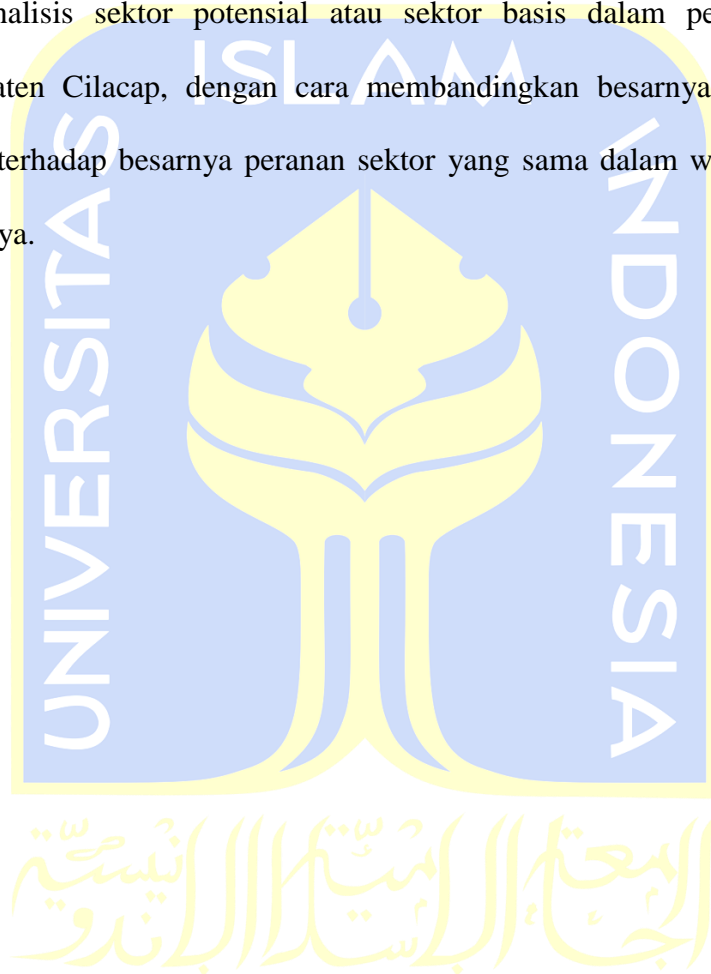
V_p : Nilai *output* (PDRB) total di Jawa Tengah.

Dari perhitungan *Location Quotient* (LQ) suatu sektor, kriteria umum yang dihasilkan adalah :

- a) Jika $LQ > 1$, disebut sektor basis, yaitu sektor di kabupaten Cilacap yang tingkat spesialisasinya lebih tinggi dari pada Jawa Tengah.
- b) Jika $LQ < 1$, disebut sektor non-basis, yaitu sektor di kabupaten Cilacap yang tingkat spesialisasinya lebih rendah dari pada Jawa Tengah.

- c) Jika $LQ = 1$, maka tingkat spesialisasi di kabupaten Cilacap sama dengan tingkat spesialisasi di Jawa Tengah.

Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat spesialisasi sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Cilacap atau menganalisis sektor potensial atau sektor basis dalam perekonomian di Kabupaten Cilacap, dengan cara membandingkan besarnya peranan suatu sektor terhadap besarnya peranan sektor yang sama dalam wilayah referensi di atasnya.



BAB IV

Hasil Analisis dan Pembahasan

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data *time series*, data tersebut diambil dari kurun waktu 2015-2019. Data yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Cilacap dan Provinsi Jawa Tengah atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha pada tahun 2015-2019 yang diperoleh dari *website* Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cilacap dan Jawa Tengah.

4.2. Hasil dan Analisis

4.2.1. Analisis Perubahan Sektor Ekonomi dan Pertumbuhan Sektoral Kabupaten Cilacap

Perubahan sektor ekonomi di Kabupaten Cilacap diteliti menggunakan pendekatan *shift share*. *Shift share* digunakan untuk mengetahui pergeseran struktur ekonomi Kabupaten Cilacap terhadap perekonomian Jawa Tengah sebagai acuan.

Menurut Tarigan (2005) Analisis *shift share* terdiri dari tiga komponen dasar yang saling berhubungan satu sama lain yaitu:

1. Pertumbuhan ekonomi provinsi (*National growth effect*) menunjukkan pengaruh pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah terhadap perekonomian di Kabupaten Cilacap.
2. Pergeseran proporsional (*Proportional shift*) disebut juga sebagai bauran industri (*industry mix*) yang menunjukkan perubahan kinerja sektoral di Kabupaten Cilacap terhadap sektor serupa di Provinsi Jawa Tengah.
3. Pergeseran diferensial (*Differential shift*) disebut juga pengaruh keunggulan kompetitif yang menunjukkan daya saing industri Kabupaten Cilacap dengan perekonomian Provinsi Jawa Tengah. Apabila nilainya positif maka sektor tersebut relatif lebih tinggi daya saingnya dibandingkan industri serupa pada perekonomian Jawa Tengah.

Berdasarkan analisis *shift share* pada Tabel 4.1 selama kurun waktu 2015-2019 terlihat bahwa komponen D_{ij} bernilai positif pada tujuh belas sektor ekonomi, dan pada nilai total terlihat bahwa kinerja perekonomian Kabupaten Cilacap mengalami peningkatan sebesar Rp 12.088.120,50 miliar. Berdasarkan komponen N_{ij} terlihat bahwa selama periode 2015-2019 ketujuh belas sektor kegiatan ekonomi menunjukkan nilai positif dengan nilai total sebesar Rp 20.298.672,40 miliar. Berdasarkan komponen C_{ij} diketahui bahwa selama periode 2015-2019 terdapat sembilan sektor dengan nilai C_{ij} sektoral positif dan delapan sektor dengan nilai C_{ij} sektoral. Berdasarkan komponen M_{ij} terlihat bahwa selama periode 2015-2019 terdapat sebelas sektor kegiatan ekonomi

menunjukkan nilai positif, dan enam sektor kegiatan ekonomi yang menunjukkan nilai negatif.

Tujuh belas sektor (Tabel 4.1) yang memiliki nilai N_{ij} terbesar yaitu sektor industri pengolahan, hal tersebut berarti perubahan perekonomian Jawa Tengah tidak terlalu berpengaruh pada sektor industri pengolahan di Kabupaten Cilacap. Sedangkan sektor dengan nilai N_{ij} paling kecil adalah sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang yang berarti apabila terjadi penurunan perekonomian di Jawa Tengah maka kontribusi sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang akan mengalami penurunan.

Sembilan sektor dengan nilai C_{ij} sektoral positif, maka sektor tersebut memiliki tingkat kompetitif yang relatif lebih tinggi dibandingkan sektor serupa pada tingkat perekonomian Jawa Tengah. Sembilan sektor yang memiliki C_{ij} positif adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas sebesar 4.374,67 juta, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang sebesar 558,74 ribu, sektor Konstruksi sebesar 150.859,91 juta, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 156.245,10 juta, sektor Informasi dan Komunikasi sebesar 222.041,98 juta, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi sebesar 23.788,53 juta, sektor Real Estate sebesar 14.854,03 juta, sektor Jasa Pendidikan sebesar 19.603,08 juta, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial sebesar 13.325,71 juta.

Tabel 4.1.

Hasil Perhitungan *Shift Share* Kabupaten Cilacap Tahun 2015-2019

No.	Sektor Ekonomi	Komponen			Dij
		<i>National growth effect</i> (Nij)	<i>Proportional shift</i> (Mij)	<i>Differential Shift</i> (Cij)	
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.471.605,10	(943.289,71)	(109.773,13)	418.542,26
2	Pertambangan dan Penggalian	539.102,82	221.906,64	(505.536,83)	255.472,63
3	Industri Pengolahan	14.293.576,39	(2.338.013,67)	(6.211.494,30)	5.744.068,43
4	Pengadaan Listrik dan Gas	13.749,06	(419,37)	4.374,67	17.704,36
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7.190,86	(1.187,22)	558,74	6.562,38
6	Konstruksi	918.308,40	162.381,78	150.859,91	1.231.550,09
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.002.626,55	106.248,46	156.245,10	1.265.120,11
8	Transportasi dan Pergudangan	511.919,95	159.316,98	(44.363,72)	626.873,20
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	194.071,07	89.234,07	(35.335,34)	247.969,80
10	Informasi dan Komunikasi	325.528,36	438.240,17	222.041,98	985.810,51
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	152.266,76	(2.213,84)	23.788,53	173.841,45
12	Real Estate	167.828,98	27.350,67	14.854,03	210.033,68
13	Jasa Perusahaan	27.506,85	27.035,84	(2.873,41)	51.669,28
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	211.536,26	(93.762,67)	(20.501,35)	97.272,24
15	Jasa Pendidikan	266.193,20	117.749,51	19.603,08	403.545,79
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	60.476,09	40.969,95	13.325,71	114.771,75
17	Jasa Lainnya	135.185,68	107.637,65	(5.510,80)	237.312,54
	TOTAL	20.298.672,40	(1.880.814,77)	(6.329.737,13)	12.088.120,50

Delapan sektor yang dengan nilai C_{ij} sektoral yang negatif menunjukkan bahwa delapan sektor tersebut memiliki tingkat kompetitif yang rendah dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat perekonomian Jawa Tengah. Delapan sektor yang memiliki C_{ij} negatif adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar -109.733,13 juta, sektor Pertambangan dan Penggalian sebesar -505.536,83 juta, sektor Industri Pengolahan sebesar -6.211.494,30 miliar, sektor Transportasi dan Pergudangan sebesar -44.363,72 juta, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar -35.335,34 juta, sektor Jasa Perusahaan sebesar -2.873,41 juta, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib sebesar -20.501,35 juta, dan sektor Jasa Lainnya sebesar -5.510,80 juta.

Pada delapan sektor yang memiliki tingkat kompetitif yang rendah terdapat sektor Pertambangan dan Penggalian dan sektor Industri Pengolahan, di mana sektor tersebut adalah sektor dengan kontribusi terbesar di Kabupaten Cilacap dengan nilai D_{ij} mencapai 5.744.068,43 miliar. Hal tersebut mengindikasikan adanya penurunan kinerja pada kedua sektor sehingga memiliki tingkat kompetitif yang rendah, penurunan kinerja pada kedua sektor tersebut berakibat pada penurunan kinerja perekonomian di Kabupaten Cilacap.

Sebelas sektor kegiatan ekonomi dengan nilai M_{ij} positif berarti pertumbuhannya relatif lebih cepat dibandingkan sektor serupa pada perekonomian Jawa Tengah. Sebelas sektor kegiatan ekonomi dengan nilai M_{ij} positif adalah sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Konstruksi, sektor

Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, sektor Jasa Lainnya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut juga diketahui enam sektor ekonomi mendapatkan nilai M_{ij} negatif yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib. Enam sektor yang memiliki nilai M_{ij} negatif berarti pertumbuhannya relatif lebih lambat dibandingkan sektor serupa pada perekonomian Jawa Tengah. Lima dari enam sektor tersebut merupakan sektor non basis, namun terdapat satu sektor yang merupakan sektor basis juga mengalami pertumbuhan yang lambat selama periode pengamatan yaitu sektor industri pengolahan. Lambatnya pertumbuhan dari sektor industri pengolahan karena industri ini sudah besar sehingga wajar bagi industri besar mengalami pertumbuhan yang lambat.

4.2.2. Analisis Sektor Ekonomi Basis dan Non Basis di Kabupaten Cilacap

Analisis *Location Quotien* (LQ), kegiatan ekonomi Kabupaten Cilacap dibagi menjadi tiga kriteria umum, yaitu :

- a) Apabila nilai $LQ > 1$ disebut sebagai sektor basis, yaitu sektor di Kabupaten Cilacap yang tingkat spesialisasinya lebih tinggi dari pada Provinsi Jawa Tengah.
- b) Apabila nilai $LQ < 1$ disebut sebagai sektor non-basis, yaitu sektor di Kabupaten Cilacap yang tingkat spesialisasinya lebih rendah dari pada Provinsi Jawa Tengah.
- c) Apabila nilai $LQ = 1$ berarti tingkat spesialisasi di wilayah Kabupaten Cilacap sama dengan tingkat spesialisasi di Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil perhitungan *Location Quotien* (LQ) pada tabel 4.2, dapat diketahui bahwa selama periode pengamatan 2015-2019 terdapat dua sektor kegiatan ekonomi yang menjadi sektor basis yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai LQ sebesar 1,18 dan sektor Industri Pengolahan dengan nilai LQ sebesar 2,0. Sementara lima belas sektor lainnya memiliki nilai LQ kurang dari satu, maka dapat diartikan bahwa kelima belas sektor tersebut adalah sektor non basis.

Hasil ini dapat dilihat dari angka rasio masing-masing sektor ekonomi pada Tabel 4.2 yang menunjukkan nilai lebih dari satu untuk sektor basis dan nilai kurang dari satu untuk sektor non basis.

Hal ini menjelaskan bahwa laju pertumbuhan sektor pertambangan dan penggalian serta sektor industri pengolahan di Kabupaten Cilacap lebih besar dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam regional di atasnya yaitu Provinsi Jawa Tengah.

Tabel 4.2.

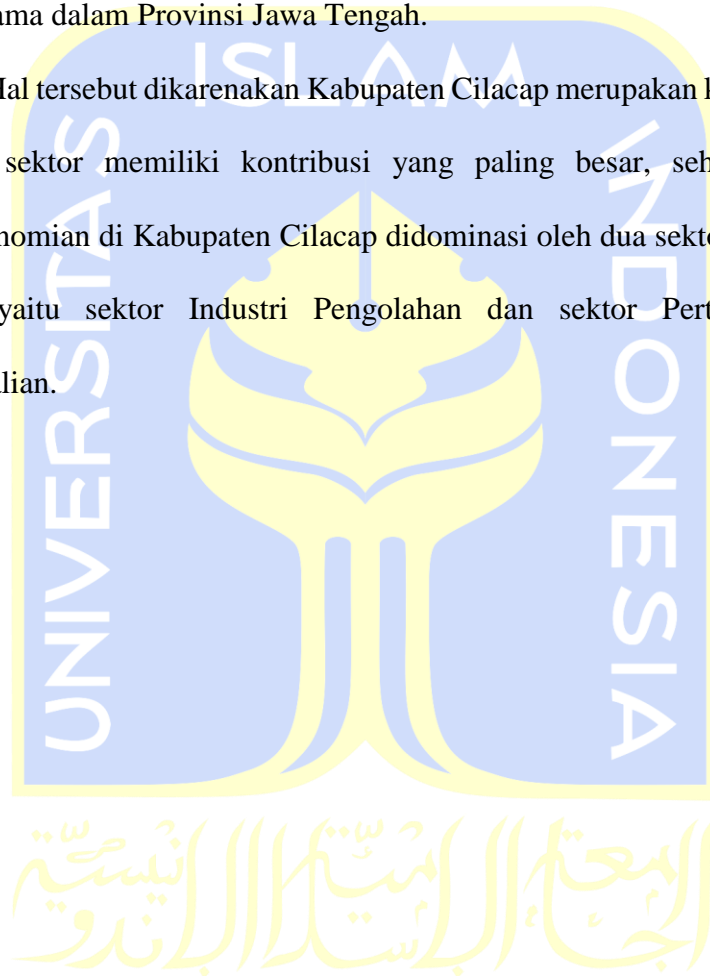
Hasil Perhitungan *Location Quotien* (LQ) Kabupaten Cilacap Tahun 2015-2019

Sektor Ekonomi	Nilai LQ					LQ Rata-rata	Keterangan
	2015	2016	2017	2018	2019		
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,51	0,52	0,54	0,54	0,55	0,53	Bukan Basis
Pertambangan dan Penggalian	1,32	1,11	1,11	1,15	1,19	1,18	Basis
Industri Pengolahan	2,00	2,02	2,01	2,00	1,98	2,00	Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	0,62	0,64	0,67	0,68	0,71	0,66	Bukan Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,50	0,50	0,51	0,53	0,54	0,51	Bukan Basis
Konstruksi	0,45	0,46	0,47	0,48	0,50	0,47	Bukan Basis
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,35	0,35	0,36	0,38	0,38	0,36	Bukan Basis
Transportasi dan Pergudangan	0,76	0,76	0,77	0,79	0,81	0,78	Bukan Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,31	0,30	0,31	0,32	0,32	0,31	Bukan Basis
Informasi dan Komunikasi	0,39	0,39	0,41	0,43	0,47	0,42	Bukan Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0,28	0,28	0,29	0,30	0,31	0,29	Bukan Basis
Real Estate	0,45	0,45	0,46	0,47	0,49	0,47	Bukan Basis
Jasa Perusahaan	0,40	0,39	0,40	0,41	0,42	0,40	Bukan Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0,38	0,38	0,39	0,40	0,40	0,39	Bukan Basis
Jasa Pendidikan	0,36	0,36	0,37	0,38	0,40	0,37	Bukan Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,38	0,38	0,40	0,42	0,43	0,40	Bukan Basis
Jasa Lainnya	0,44	0,43	0,44	0,45	0,47	0,44	Bukan Basis
TOTAL	9,88	9,72	9,91	10,13	10,38	10,00	



Lima belas sektor memiliki nilai LQ kurang dari satu, maka dapat diartikan bahwa kelima belas sektor tersebut adalah sektor non basis. Hal ini juga menjelaskan bahwa laju pertumbuhan kelima belas sektor tersebut di Kabupaten Cilacap lebih kecil dibandingkan dengan laju pertumbuhan sektor yang sama dalam Provinsi Jawa Tengah.

Hal tersebut dikarenakan Kabupaten Cilacap merupakan kota industri dan kedua sektor memiliki kontribusi yang paling besar, sehingga kegiatan perekonomian di Kabupaten Cilacap didominasi oleh dua sektor yang menjadi basis yaitu sektor Industri Pengolahan dan sektor Pertambangan dan Penggalian.



BAB V

Kesimpulan dan Implikasi

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang perubahan struktur ekonomi dan identifikasi sektor potensial di Kabupaten Cilacap melalui metode *Shift Share* dan *Location Quotient*, maka kesimpulannya sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis perubahan struktur ekonomi menggunakan metode *shift share* diketahui bahwa selama kurun waktu 2015-2019 terjadi peningkatan kinerja perekonomian sebesar Rp 12.088.120,50 miliar, dan ketujuh belas sektor ekonomi bernilai positif.
2. Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Real Estate, sektor Jasa Pendidikan Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial merupakan sektor ekonomi di Kabupaten Cilacap yang memiliki keunggulan kompetitif tinggi dan delapan sektor yang lain yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Jasa Perusahaan, sektor Administrasi

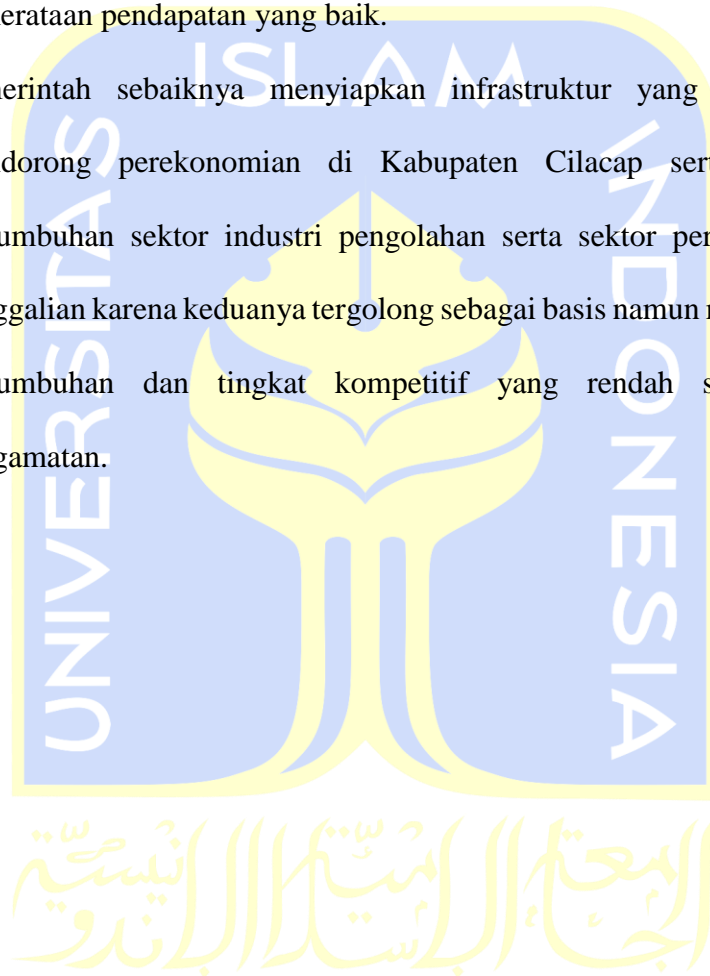
Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, dan sektor Jasa Lainnya memiliki tingkat kompetitif yang rendah.

3. Sektor pertambangan dan penggalian, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa lainnya merupakan sektor ekonomi di Kabupaten Cilacap yang memiliki tingkat pertumbuhan relatif lebih cepat dibandingkan sektor serupa di Provinsi Jawa Tengah, dan enam sektor ekonomi yang lain yaitu sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib memiliki pertumbuhan yang lambat dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Jawa Tengah.

4. Berdasarkan analisis sektor potensial menggunakan metode *Location Quotient*, selama periode pengamatan ada dua sektor kegiatan ekonomi yang dikategorikan sebagai sektor basis yaitu sektor pertambangan dan penggalian dan sektor industri pengolahan. Sektor Industri Pengolahan memiliki nilai rata-rata LQ tertinggi yaitu sebesar 2,0.

5.2. Implikasi

1. Pemerintah diharapkan memiliki strategi yang matang dalam memanfaatkan sektor basis dengan baik dan mendorong pertumbuhan sektor non basis agar perekonomian di Kabupaten Cilacap memiliki pertumbuhan yang stabil dan pemerataan pendapatan yang baik.
2. Pemerintah sebaiknya menyiapkan infrastruktur yang matang untuk mendorong perekonomian di Kabupaten Cilacap serta fokus pada pertumbuhan sektor industri pengolahan serta sektor pertambangan dan penggalian karena keduanya tergolong sebagai basis namun memiliki tingkat pertumbuhan dan tingkat kompetitif yang rendah selama periode pengamatan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, N dan Made. (2019), “Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Sektor Potensial Dalam Mendukung Pembangunan di Kabupaten Karang Asem”, *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Volume. 12, No. 1.
- Arsyad, L. (1988). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : Bagian Penerbitan STIE-YKPN.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap. (2015). *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Cilacap 2014*, Diambil 30 Maret 2016, dari <http://cilacapkab.bps.go.id/Publikasi/view/id/2>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap. (2015). *Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Menurut Lapangan Usaha Kabupaten Cilacap 2011-2015*, Cilacap : Badan Pusat Statistik Cilacap
- Badan Pusat Statistik Jawa Tengah. (2020). *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha 2015-2019*, Diambil 29 April 2016, dari <https://jateng.bps.go.id/statictable/2017/11/06/1683/-seri-2010-pdrb-jawa-tengah-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha-juta-rupiah-2010---2019.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap. (2020). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cilacap Menurut Lapangan Usaha 2015-2019*, Diambil 30 Maret 2016, dari <https://cilacapkab.bps.go.id/indicator/52/400/1/pdrb-kabupaten-cilacap-atas-dasar-harga-konstan-2010-dengan-migas-menurut-lapangan-usaha-.html>
- Choiri, A.N. (2009), “Analisis Perubahan Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Cilacap Pada Masa Sebelum dan Sesudah Otonomi Daerah”, Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Dewi, A. (2015), “Analisis Analisis Potensi Relatif Perekonomian Wilayah Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”, *Jurnal Pembangunan Ekonomi Wilayah*, Volume 10, No. 1.
- Dewi, A, Sukirman, dan Rasmusi. (2015), “Analisis Potensi Ekonomi Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Jenderal Soedirman*, Volume 6, No. 1.

- Gunawati, E.S, dkk (2014), "*Ekonomi Pembangunan I*". Purwokerto : Universitas Jenderal Soedirman
- Kuncoro, M. (2014). *Otonomi Daerah Menuju Era Baru Pembangunan Daerah*. Jakarta : Erlangga.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi Dan Pembangunan Daerah Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta : Erlangga.
- Pratomo, A. (2014), "Analisis Potensi Pengembangan Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Cilacap", *Economics Development Analysis Journal*, Volume 3
- Rini, O dan Rifki Khoirudin. (2020), "Analisis Sektor Uggulan di Kabupaten/Kota Se-Propinsi Jawa Tengah Tahun 2011-2016", *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, Volume 17, No. 1.
- Saerofi, M. (2005), "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengembangan Sektor Potensial Kabupaten Semarang", Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan) Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*. Padang : Baduose Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Todaro, M dan Smith, S (2006). *Pembangunan Ekonomi Jilid 1*. Edisi Kesembilan. Jakarta : Erlangga.
- Widodo, T. (2006). *Perencanaan Pembangunan Aplikasi Komputer*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Lampiran

Lampiran I

Tabel 12.5 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah (persen) , 2105-2018
Table Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Price by Regency/Municipality in Jawa Tengah Province (Percen) 2015-2018

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2015	2016	2017*	2018**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Cilacap	5.96	5.09	2.59	3.05
2. Banyumas	6.12	6.05	6.34	6.45
3. Purbalingga	5.47	4.85	5.37	5.42
4. Banjarnegara	5.47	5.44	5.65	5.67
5. Kebumen	6.28	5.01	5.13	5.52
6. Purworejo	5.33	5.15	5.31	5.32
7. Wonosobo	4.67	5.36	3.88	4.94
8. Magelang	5.18	5.39	5.31	5.43
9. Boyolali	5.96	5.33	5.80	5.72
10. Klaten	5.30	5.17	5.33	5.57
11. Sukoharjo	5.69	5.72	5.76	5.82
12. Wonogiri	5.40	5.25	5.32	5.41
13. Karanganyar	5.05	5.40	5.77	5.98
14. Sragen	6.05	5.77	5.97	5.75
15. Grobogan	5.96	4.51	5.85	5.91
16. Blora	5.36	23.54	5.98	4.40
17. Rembang	5.50	5.28	6.26	5.90
18. Pati	6.01	5.49	5.66	5.74
19. Kudus	3.88	2.54	3.21	3.24
20. Jepara	5.10	5.06	5.39	5.85
21. Demak	5.93	5.09	5.82	5.37
22. Semarang	5.52	5.30	5.65	5.79
23. Temanggung	5.24	5.02	4.87	5.07
24. Kendal	5.21	5.56	5.84	5.50

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah
 Source : BPS Statistics of Jawa Tengah Province

REGENCY/MUNICIPALITY COMPARISON

Tabel 13.4 Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Tengah (persen) , 2106-2019
Table Growth Rate of Gross Regional Domestic Product at 2010 Constant Market Price by Regency/Municipality in Jawa Tengah Province (Percen) 2015-2018

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2016	2017	2018*	2019**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Cilacap	5.09	2.58	3.05	2.33
2. Banyumas	6.05	6.34	6.45	6.32
3. Purbalingga	4.85	5.37	5.42	5.65
4. Banjarnegara	5.44	5.65	5.67	5.60
5. Kebumen	5.01	5.15	5.52	5.58
6. Purworejo	5.15	5.27	5.38	5.45
7. Wonosobo	5.36	4.14	5.06	5.61
8. Magelang	5.39	5.50	5.28	5.30
9. Boyolali	5.33	5.80	5.72	5.96
10. Klaten	5.17	5.34	5.47	5.57
11. Sukoharjo	5.72	5.76	5.79	5.92
12. Wonogiri	5.25	5.32	5.41	5.14
13. Karanganyar	5.40	5.77	5.98	5.93
14. Sragen	5.77	5.97	5.75	5.90
15. Grobogan	4.51	5.85	5.83	5.37
16. Blora	23.54	5.98	4.41	4.05
17. Rembang	5.28	6.98	5.89	5.20
18. Pati	5.49	5.67	5.72	5.86
19. Kudus	2.54	3.21	3.24	3.10
20. Jepara	5.06	5.39	5.85	6.02
21. Demak	5.09	5.82	5.40	5.36
22. Semarang	5.30	5.65	5.79	5.59
23. Temanggung	5.02	5.03	5.13	5.05
24. Kendal	5.56	5.78	5.77	5.69

Sumber : BPS Provinsi Jawa Tengah
 Source : BPS Statistics of Jawa Tengah Province

Lampiran II

Tabel 11.3. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cilacap Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2014-2016 (Milyar Rupiah)
Gross Regional Domestic Product of Cilacap Regency by Industrial Origin at Constant Price in 2010, 2014-2016 (Billions of Rupiahs)

Kategori Lapangan Usaha	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan / Agriculture, Forestry and Fishing	6 030.83	6 405.71	6 604.53
B Pertambangan dan Penggalian / Mining and Quarrying	2 338.91	2 345.65	2 348.59
C Industri Pengolahan / Manufacturing	58 831.99	62 208.17	65 306.91
D Pengadaan Listrik dan Gas / Electrical and Gas	52.78	60.85	70.41
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	31.27	31.30	31.94
F Konstruksi / Construction	3 730.93	3 997.28	4 358.15
G Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor / Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles And Motorcycles	4 114.35	4 364.31	4 652.88
H Transportasi dan Pergudangan / Transportation and Storage	2 028.56	2 228.32	2 329.63

Sumber : BPS Kabupaten Cilacap
 Source : BPS Statistics of Cilacap Regency

PRODUK DOMESTIK REGIONAL PRODUK

Tabel 11.3. Lanjutan (Continued)
Table

Kategori Lapangan Usaha		2014	2015	2016
(1)		(2)	(3)	(4)
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum <i>/ Accomodation and foas Service Activities</i>	787.18	844.77	885.07
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information And Communication</i>	1 253.53	1 416.98	1 515.05
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / <i>Financial And Insurance Activities</i>	615.96	662.79	716.56
L	Real Estate / <i>Real Estate Activities</i>	680.42	730.54	774.94
M,N	Jasa Perusahaan / <i>Business Activities</i>	109.13	119.73	128.88
O	Administrasi Pemerintahan, Pertanahan Dan Jaminan Sosial Wajib / <i>Public Administration and Defence, Compul Sory Social Security</i>	865.73	920.79	942.98
P	Jasa Pendidikan / <i>Education</i>	1 113.73	1 158.71	1 238.91
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	240.65	263.24	289.86
R,S, T,U	Jasa Lainnya / <i>Other Services Activities</i>	565.54	588.45	625.05
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		83 391.50	88 347.61	92 820.36
Penduduk Pertengahan Tahun / <i>Population At Mid Year</i>		1 768 293	1 777 266	1 784 602
PDRB per Kapita(Ribu Rupiah) / GDRP Per Capita (Thousands of Rupiah)		47 159.32	49 709.84	52 011.79

Sumber : BPS Kabupaten Cilacap
Source : BPS Statistics of Cilacap Regency

GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT

Tabel 8.2.1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Cilacap Atas Dasar Harga Konstan 2010 dengan Migas Menurut Lapangan Usaha (Milyar Rupiah), 2017-2019
Gross Regional Domestic Product of Cilacap Regency at Constant Price in 2010 by Industrial Origin (Billions of Rupiahs), 2017-2019

Kategori Lapangan Usaha	2017	2018	2019
(1)	(2)	(3)	(4)
A Pertanian, Kehutanan dan Perikanan / <i>Agriculture, Forestry and Fishing</i>	6 786.40	6 905.31	6 824.27
B Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	2 045.57	2 500.32	2 602.12
C Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	66 087.16	67 271.42	67 962.24
D Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electrical and Gas</i>	69.43	73.39	77.55
E Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang / <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	33.98	36.09	37.86
F Konstruksi / <i>Construction</i>	4 653.83	4 938.08	5 228.83
G Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles And Motorcycles</i>	5 013.63	5 363.07	5 629.43
H Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Storage</i>	2 455.68	2 644.32	2 855.19

Sumber : BPS Kabupaten Cilacap
Source : BPS Statistics of Cilacap Regency

PRODUK DOMESTIK REGIONAL PRODUK

Tabel 8.2.1 Lanjutan (Continued)
Table

Kategori Lapangan Usaha		2017	2018	2019
(1)		(2)	(3)	(4)
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum / Accomodation and foas Service Activities	939.25	1 010.85	1 092.74
J	Informasi dan Komunikasi / Information And Communication	1 757.16	2 029.69	2 402.79
K	Jasa Keuangan dan Asuransi / Financial And Insurance Activities	768.78	800.36	836.64
L	Real Estate / Real Estate Activities	834.21	881.39	940.57
M,N	Jasa Perusahaan / Business Activities	1740.38	155.55	171.40
O	Administrasi Pemerintahan, Pertanahan Dan Jaminan Sosial Wajib / Public Administration and Defence, Compul Sory Social Security	968.14	1 003.46	1 018.06
P	Jasa Pendidikan / Education	1 338.31	1 444.68	1 562.25
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial / Human Health and Social Work Activities	320.46	354.63	378.02
R,S, T,U	Jasa Lainnya / Other Services Activities	682.20	746.40	825.76
Produk Domestik Regional Bruto/Gross Regional Domestic Product		95 254.59	98 159.05	100 445.73
Penduduk Pertengahan Tahun / Population At Mid Year		1 711 610	1 719 595	1 727 135
PDRB per Kapita / GDRP Per Capita		55 652.03	57 082.65	58 157.43

Sumber : BPS Kabupaten Cilacap
Source : BPS Statistics of Cilacap Regency

Lampiran III

PDRB Jawa Tengah Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Juta Rupiah), 2010 - 2019
GRDP of Jawa Tengah at 2010 Constant Market Price by Industry (Million Rupiahs), 2010 - 2019

KATEGORI	LAPANGAN USAHA	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018*	2019**
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry and Fishing	99,572,441.08	103,389,332.91	106,536,703.12	108,832,110.55	107,793,380.89	113,826,299.04	116,331,116.45	118,540,171.80	121,556,541.24	123,214,195.28
	1 Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	89,361,030.57	92,778,620.48	95,601,895.16	97,413,889.93	96,286,410.28	102,150,557.53	104,440,496.90	106,046,744.67	108,891,280.26	110,273,020.89
	a. Tanaman Pangan/ Food Crops	39,076,650.75	37,453,478.52	40,079,215.64	40,318,220.93	36,456,570.07	40,129,076.06	40,717,120.33	40,338,689.87	40,171,161.35	38,385,233.60
	b. Tanaman Hortikultura/ Horticultural Crops	24,299,986.52	27,615,751.58	26,171,974.29	26,172,230.53	27,278,769.51	27,973,603.91	28,406,239.80	28,888,205.72	30,187,502.70	31,314,875.25
	c. Tanaman Perkebunan/ Plantation Crops	8,744,397.91	9,461,889.28	10,005,483.63	10,416,387.25	10,987,201.21	11,430,893.51	11,688,434.69	11,847,493.66	12,188,219.07	12,775,822.26
	d. Peternakan/ Livestock	15,530,724.88	16,441,659.16	17,286,984.73	18,248,180.42	19,263,474.44	20,215,645.34	21,202,537.74	22,489,432.86	23,828,930.19	25,246,640.86
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ Agriculture Services and Hunting	1,709,270.50	1,805,841.94	2,058,236.86	2,258,870.80	2,300,395.05	2,401,338.71	2,426,164.34	2,482,922.56	2,515,466.95	2,550,448.92
	2 Kehutanan dan Penebangan Kayu/ Forestry and Logging	3,988,451.64	4,128,396.24	4,083,413.65	4,093,448.74	4,073,354.75	3,997,568.24	3,823,956.28	4,050,296.81	4,108,281.90	4,005,835.85
	3 Perikanan/ Fishery	6,222,958.87	6,482,316.19	6,851,394.31	7,324,771.88	7,433,615.86	7,678,173.27	8,066,663.27	8,353,130.32	8,556,979.08	8,935,320.54
B	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	13,346,392.63	13,054,134.23	13,745,874.30	14,594,164.05	15,566,648.84	16,278,164.85	19,367,597.22	20,356,483.14	20,855,981.92	21,557,115.27
	1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	1,230,484.67	1,304,539.14	1,380,057.38	1,484,852.39	1,573,946.70	1,770,652.72	4,165,414.64	4,500,104.08	4,420,571.77	4,381,496.26
	2 Pertambangan Batubara dan Light/ Coal and Lignite Mining	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	3 Pertambangan Bijih Logam/ Iron Ore Mining	860,240.75	17,967.10	4,070.75	529.71	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
	4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya/ Other Mining and Quarrying	11,255,667.21	11,731,627.99	12,361,746.17	13,108,319.95	13,992,702.14	14,507,512.13	15,202,182.58	15,856,379.06	16,435,410.15	17,175,619.01
C	Industri Pengolahan/ Manufacturing	215,156,474.55	226,325,616.81	241,528,855.99	254,694,118.95	271,526,773.18	284,306,592.45	295,960,836.46	308,770,221.90	322,200,866.67	338,937,666.17
	1 Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Products and Beverages	45,466,170.04	46,757,430.53	46,742,862.25	46,328,182.52	46,840,127.52	49,689,227.74	52,223,781.64	52,451,265.03	53,149,884.61	53,082,284.69
	2 Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Products and Beverages	60,804,948.93	68,020,977.58	71,598,449.27	77,804,254.60	85,508,741.39	92,730,159.51	98,049,758.76	103,608,042.91	108,651,702.70	117,795,758.72
	3 Industri Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Products	49,474,496.60	48,152,729.08	53,465,913.33	53,455,963.83	57,831,963.83	58,882,078.50	59,429,785.24	61,304,041.91	63,304,413.07	65,991,043.87
	4 Industri Tekstil dan Pakain Jadi/ Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel	16,412,654.61	17,183,198.16	19,875,302.35	22,664,525.44	23,809,367.94	23,752,103.37	24,509,702.76	26,226,906.26	28,626,489.11	30,975,292.53
	5 Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/ Manufacture of Leather and Related Products and Footwear	1,710,800.44	1,825,055.00	1,953,677.89	2,147,955.11	2,441,532.44	2,591,674.32	2,731,694.34	2,861,376.83	3,298,046.67	3,510,584.63
	6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	11,414,191.63	11,458,855.28	11,476,317.10	12,703,230.69	13,410,023.53	13,938,478.75	15,257,280.68	16,218,721.58	18,489,500.92	18,696,991.57
	7 Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Pencetakan dan Reproduksi Media Rekam/ Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Record Media	2,303,420.57	2,375,746.66	2,285,590.73	2,300,931.55	2,375,258.14	2,518,161.89	2,609,513.03	2,668,201.32	2,749,603.14	3,013,233.80
	8 Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/ Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	10,056,853.95	11,605,261.57	13,876,399.29	15,096,020.58	16,114,714.34	16,791,416.63	17,242,541.22	18,231,374.60	18,883,216.44	21,295,049.22
	9 Industri Karet, Plastik dan Produk Plastik/ Manufacture of Rubber, Plastic and Products of Rubber	2,924,210.40	3,100,973.58	3,401,345.31	3,545,669.14	3,679,301.22	3,591,373.77	3,908,357.60	4,042,376.96	4,061,032.13	3,686,717.39
	10 Industri Barang Galian bukan Logam/ Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products	4,125,731.95	4,480,209.03	5,006,009.60	5,336,850.02	5,435,643.83	5,486,112.80	5,758,256.58	6,072,409.04	6,017,998.02	6,137,304.68
	11 Industri Logam Dasar/ Manufacture of Basic Metal	1,981,446.13	2,246,047.05	2,358,453.87	2,659,392.58	2,941,607.82	2,979,809.81	2,899,142.00	3,005,431.85	2,962,823.97	3,142,510.46
	12 Peralatan Listrik/ Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment	3,140,211.21	3,358,089.03	3,698,397.31	4,287,201.37	4,465,415.49	4,360,306.57	4,008,365.64	4,257,317.25	4,138,207.56	4,168,267.87
	13 Industri Mesin dan Perengakan/ Manufacture of Machinery and Equipment	756,106.27	812,576.56	861,996.31	867,272.56	887,371.33	920,084.33	980,219.27	1,012,416.30	1,032,555.36	1,104,206.56
	14 Industri Alat Angkutan/ Manufacture of Transport Equipment	1,439,765.91	1,442,286.70	1,575,593.61	1,551,050.18	1,960,801.62	2,035,009.34	2,183,320.71	2,315,609.45	2,281,869.56	2,503,746.33
	15 Industri Furnitur/ Manufacture of Furniture	2,264,615.85	2,575,551.80	2,401,494.06	2,688,173.43	2,840,019.08	3,041,893.40	3,100,473.79	3,175,852.26	3,468,211.77	3,557,043.84
	16 Industri Pengolahan Lainnya/ Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/ Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment	880,850.07	930,629.21	950,853.67	957,443.35	984,883.66	996,701.74	1,068,643.20	1,082,886.15	1,085,313.64	1,077,630.01
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ Electricity and Gas	636,381.90	683,057.13	751,160.19	813,604.61	866,488.30	887,584.37	928,106.10	976,552.87	1,028,917.24	1,085,272.38
	1 Ketenagalistrikan/ Electricity	619,758.91	664,955.52	731,759.71	792,177.30	843,813.30	863,364.97	905,286.12	1,001,892.54	1,057,164.50	1,112,354.50
	2 Pengadaan Gas dan Produksi Es	16,622.99	18,101.61	19,400.48	21,427.31	22,675.00	24,219.40	22,819.98	26,025.90	27,024.70	28,107.88
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	543,235.90	555,544.34	547,794.91	549,040.44	567,980.08	577,261.68	589,805.23	628,207.67	658,800.40	687,982.80
F	Konstruksi/ Construction	64,423,248.23	65,862,379.63	70,034,622.63	73,465,919.37	76,681,876.60	81,286,113.22	86,899,002.31	92,762,018.26	98,399,741.01	103,262,318.14
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	91,678,669.23	99,227,580.89	101,058,608.68	105,825,306.31	110,899,193.58	115,430,120.84	121,970,800.00	129,133,507.05	136,588,135.47	144,758,376.71
	1 Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	18,897,806.85	19,298,459.99	20,346,483.91	21,901,615.49	22,866,522.32	23,957,622.46	24,942,045.22	26,481,489.56	27,450,100.72	28,901,378.88
	2 Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles	72,780,862.38	79,929,120.89	80,712,124.77	83,923,690.82	88,032,671.26	91,472,498.38	97,028,761.78	102,652,017.49	109,138,034.75	115,856,997.83
H	Transportasi dan Pergudangan/ Transportation and Storage	18,644,272.73	19,522,426.60	20,818,468.63	22,760,150.97	24,868,280.75	26,780,920.49	28,097,071.84	29,867,333.04	32,121,009.33	34,848,123.33
	1 Angkutan Rel/ Railways Transport	257,634.68	246,815.11	225,231.54	242,885.09	331,018.70	388,877.65	430,653.63	490,796.04	560,206.83	611,497.78
	2 Angkutan Darat/ Land Transport	15,690,687.80	16,401,736.37	17,455,143.06	19,018,336.04	20,669,638.16	22,395,926.15	23,418,323.08	24,842,373.53	26,549,341.43	28,793,347.96
	3 Angkutan Laut/ Sea Transport	1,441,589.59	1,504,482.61	1,654,331.35	1,900,884.76	2,111,544.97	2,089,013.95	2,236,355.94	2,348,747.94	2,614,498.88	2,907,053.02
	4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ River, Lake, and Ferry Transport	60,398.27	63,781.62	66,429.21	65,415.91	69,437.51	72,513.64	81,837.28	90,161.86	92,382.75	94,280.18
	5 Angkutan Udara/ Air Transport	640,986.10	723,852.67	791,173.38	851,566.22	933,257.01	988,930.23	1,045,185.10	1,137,249.61	1,238,117.83	1,267,871.34
	Pengudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir/ Warehousing and Support Services for Transportation, Postal and Courier	552,976.29	581,758.23	626,160.08	679,062.95	753,384.40	845,658.87	884,716.81	958,005.06	1,069,261.61	1,174,073.05
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ Accommodation and Food Service Activities	18,772,500.06	19,818,724.00	20,871,604.64	21,812,570.05	23,471,641.07	25,064,275.14	26,633,473.81	28,350,128.41	30,667,222.18	33,469,948.16
	1 Penyediaan Akomodasi/ Accommodation	2,428,488.45	2,690,606.55	3,016,721.04	3,316,823.41	3,565,870.46	3,736,468.19	3,925,484.58	4,129,349.57	4,335,224.92	4,515,924.47
	2 Penyediaan Makan Minum/ Food and Beverage Service Activities	16,344,011.61	17,128,117.46	17,854,883.60	18,495,746.64	19,905,770.61	21,327,806.95	22,707,989.23	24,220,778.84	26,333,997.26	28,954,023.69
J	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	20,826,935.54	22,498,427.37	24,690,219.27	26,663,583.07	30,130,161.63	33,001,271.38	35,742,555.91	40,485,502.07	45,500,915.21	50,789,278.30
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	17,234,332.49	17,947,552.74	18,588,738.12	19,311,454.80	20,106,851.64	21,636,626.14	23,533,409.64	24,749,918.39	25,635,546.80	26,535,007.28
	1 Jasa Perantara Keuangan/ Financial Intermediary Services	14,160,001.12	14,500,234.10	14,811,658.75	15,200,894.85	15,551,579.38	16,557,838.30	17,973,908.47	18,691,274.97	19,038,613.95	19,242,968.97
	2 Asuransi dan Dana Pensiun/ Insurance and Pension Fund	331,582.46	352,764.03	407,658.75	463,039.57	517,385.01	584,924.55	628,801.81	684,177.29	738,967.62	804,748.82
	3 Jasa Keuangan Lainnya/ Other Financial Services	2,741,969.71	3,093,725.40	3,368,512.60	3,646,531.25	4,036,793.24	4,492,660.86	4,929,404.28	5,373,052.32	5,856,443.13	6,485,632.26
	4 Jasa Penunjang Keuangan/ Financial Supporting Service	779.20	829.20								

Lampiran IV

Analisis *Location Quotient* (LQ) per sektor

Pertanian, Kehutanan dan Perikanan							
Tahun	Vik	Vk	Vip	Vp	Vik/Vk	Vip/Vp	LQ
2015	6405714.72	88357606.68	113826299	806765092	0.072498	0.14109	0.51384
2016	6598526.96	92858649.85	116331116	849099355	0.07106	0.137005	0.518665
2017	6786401.66	95254586.69	118450172	893750296	0.071245	0.132532	0.537569
2018	6905312.16	98159047.58	121556541	941164119	0.070348	0.129156	0.544678
2019	6824256.98	100445727.17	123214195	992105788	0.06794	0.124195	0.547043

Pertambangan dan Pengalihan							
Tahun	Vik	Vk	Vip	Vp	Vik/Vk	Vip/Vp	LQ
2015	2346647.81	88357606.68	16278165	806765092	0.026559	0.020177	1.316272
2016	2351288.30	92858649.85	19367597	849099355	0.025321	0.02281	1.110111
2017	2405568.34	95254586.69	20356483	893750296	0.025254	0.022776	1.10878
2018	2500320.44	98159047.58	20855982	941164119	0.025472	0.02216	1.149476
2019	2602120.44	100445727.17	21557115	992105788	0.025906	0.021729	1.192239

Industri Pengolahan							
Tahun	Vik	Vk	Vip	Vp	Vik/Vk	Vip/Vp	LQ
2015	62218167.57	88357606.68	284306592	806765092	0.704163	0.352403	1.998175
2016	65334699.23	92858649.85	295960836	849099355	0.703593	0.348559	2.018579
2017	66087157.90	95254586.69	308770222	893750296	0.693795	0.345477	2.008223
2018	67271418.68	98159047.58	322200867	941164119	0.685331	0.342343	2.001884
2019	67962236.00	100445727.17	338937666	992105788	0.676607	0.341635	1.980498

Pengadaan Listrik dan Gas							
Tahun	Vik	Vk	Vip	Vp	Vik/Vk	Vip/Vp	LQ
2015	59847.96	88357606.68	887584.37	806765092	0.000677	0.0011	0.615663
2016	65413.04	92858649.85	928106.1	849099355	0.000704	0.001093	0.64447
2017	69427.39	95254586.69	976552.87	893750296	0.000729	0.001093	0.667061
2018	73390.26	98159047.58	1028917.2	941164119	0.000748	0.001093	0.683901
2019	77552.32	100445727.17	1085272.4	992105788	0.000772	0.001094	0.705801

Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang							
Tahun	Vik	Vk	Vip	Vp	Vik/Vk	Vip/Vp	LQ
2015	31300.93	88357606.68	577261.68	806765092	0.000354	0.000716	0.495094
2016	31940.39	92858649.85	589805.23	849099355	0.000344	0.000695	0.495185
2017	33980.15	95254586.69	628207.67	893750296	0.000357	0.000703	0.507519
2018	36090.77	98159047.58	658880.4	941164119	0.000368	0.0007	0.5252
2019	37863.31	100445727.17	687982.8	992105788	0.000377	0.000693	0.543585

Konstruksi							
Tahun	Vik	Vk	Vip	Vp	Vik/Vk	Vip/Vp	LQ
2015	3997282.72	88357606.68	81286113	806765092	0.04524	0.100756	0.449006
2016	4345149.69	92858649.85	86589002	849099355	0.046793	0.101977	0.458858
2017	4653830.25	95254586.69	92762018	893750296	0.048857	0.10379	0.470729
2018	4938082.47	98159047.58	98393741	941164119	0.050307	0.104545	0.4812
2019	5228832.81	100445727.17	103262318	992105788	0.052056	0.104084	0.500137

Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor							
Tahun	Vik	Vk	Vip	Vp	Vik/Vk	Vip/Vp	LQ
2015	4364309.17	88357606.68	115430121	806765092	0.049394	0.143078	0.345223
2016	4658280.65	92858649.85	121970807	849099355	0.050165	0.143647	0.349225
2017	5013634.68	95254586.69	129133507	893750296	0.052634	0.144485	0.364287
2018	5363076.86	98159047.58	136588135	941164119	0.054637	0.145127	0.376475
2019	5629429.28	100445727.17	144758377	992105788	0.056044	0.14591	0.384103

Transportasi dan Pergudangan							
Tahun	Vik	Vk	Vip	Vp	Vik/Vk	Vip/Vp	LQ
2015	2228324.12	88357606.68	26780920	806765092	0.025219	0.033195	0.759724
2016	2343629.64	92858649.85	28097072	849099355	0.025239	0.03309	0.762718
2017	2455684.34	95254586.69	29867333	893750296	0.02578	0.033418	0.771448
2018	2644324.28	98159047.58	32121009	941164119	0.026939	0.034129	0.789334
2019	2855197.32	100445727.17	34848123	992105788	0.028425	0.035125	0.809251

Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum							
Tahun	Vik	Vk	Vip	Vp	Vik/Vk	Vip/Vp	LQ
2015	844767.34	88357606.68	25064275	806765092	0.009561	0.031068	0.307741
2016	886068.15	92858649.85	26633474	849099355	0.009542	0.031367	0.304211
2017	939254.89	95254586.69	28350128	893750296	0.00986	0.03172	0.310856
2018	1010848.87	98159047.58	30667222	941164119	0.010298	0.032584	0.316043
2019	1092737.14	100445727.17	33469948	992105788	0.010879	0.033736	0.322468

Informasi dan Komunikasi							
Tahun	Vik	Vk	Vip	Vp	Vik/Vk	Vip/Vp	LQ
2015	1416984.64	88357606.68	33001271	806765092	0.016037	0.040906	0.392047
2016	1521855.26	92858649.85	35742556	849099355	0.016389	0.042095	0.389335
2017	1757157.14	95254586.69	40485502	893750296	0.018447	0.045298	0.407232
2018	2029698.90	98159047.58	45500915	941164119	0.020678	0.048345	0.427707
2019	2402795.15	100445727.17	50789278	992105788	0.023921	0.051193	0.467274

Jasa Keuangan dan Asuransi							
Tahun	Vik	Vk	Vip	Vp	Vik/Vk	Vip/Vp	LQ
2015	662798.33	88357606.68	21636626	806765092	0.007501	0.026819	0.279702
2016	717662.84	92858649.85	23533410	849099355	0.007729	0.027716	0.278851
2017	768785.18	95254586.69	24749918	893750296	0.008071	0.027692	0.291448
2018	800365.47	98159047.58	25635547	941164119	0.008154	0.027238	0.299351
2019	836639.78	100445727.17	26535007	992105788	0.008329	0.026746	0.31142

Real Estate							
Tahun	Vik	Vk	Vip	Vp	Vik/Vk	Vip/Vp	LQ
2015	730538.78	88357606.68	14822295	806765092	0.008268	0.018373	0.450019
2016	775842.87	92858649.85	15831478	849099355	0.008355	0.018645	0.448114
2017	834211.15	95254586.69	16856963	893750296	0.008758	0.018861	0.46433
2018	881386.55	98159047.58	17797502	941164119	0.008979	0.01891	0.474835
2019	940572.46	100445727.17	18782400	992105788	0.009364	0.018932	0.494615

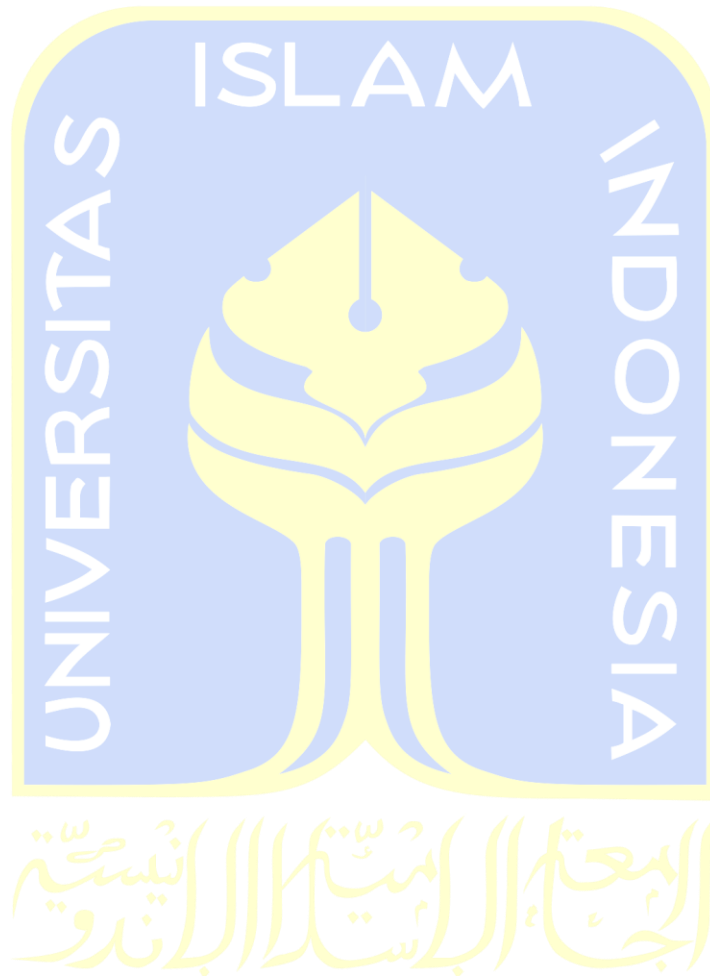
Jasa Perusahaan							
Tahun	Vik	Vk	Vip	Vp	Vik/Vk	Vip/Vp	LQ
2015	119733.93	88357606.68	2741142.9	806765092	0.001355	0.003398	0.398831
2016	128985.01	92858649.85	3032330.2	849099355	0.001389	0.003571	0.388955
2017	140376.25	95254586.69	3296655.5	893750296	0.001474	0.003689	0.399531
2018	155547.60	98159047.58	3609297.9	941164119	0.001585	0.003835	0.413215
2019	171403.21	100445727.17	3989822.5	992105788	0.001706	0.004022	0.424318

Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib							
Tahun	Vik	Vk	Vip	Vp	Vik/Vk	Vip/Vp	LQ
2015	920791.14	88357606.68	22194695	806765092	0.010421	0.027511	0.378804
2016	942985.34	92858649.85	22720444	849099355	0.010155	0.026758	0.379511
2017	968142.87	95254586.69	23304537	893750296	0.010164	0.026075	0.389789
2018	1003464.21	98159047.58	24137858	941164119	0.010223	0.025647	0.398601
2019	1018063.38	100445727.17	25033502	992105788	0.010135	0.025233	0.40168

Jasa Pendidikan							
Tahun	Vik	Vk	Vip	Vp	Vik/Vk	Vip/Vp	LQ
2015	1158706.03	88357606.68	29324082	806765092	0.013114	0.036348	0.360788
2016	1240307.73	92858649.85	31479474	849099355	0.013357	0.037074	0.360278
2017	1338310.11	95254586.69	33674587	893750296	0.01405	0.037678	0.372893
2018	1444682.23	98159047.58	36286322	941164119	0.014718	0.038555	0.381737
2019	1562251.82	100445727.17	39040755	992105788	0.015553	0.039351	0.395239

Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial							
Tahun	Vik	Vk	Vip	Vp	Vik/Vk	Vip/Vp	LQ
2015	263244.95	88357606.68	6307617.3	806765092	0.002979	0.007818	0.381064
2016	290214.10	92858649.85	6929495.9	849099355	0.003125	0.008161	0.38296
2017	320459.91	95254586.69	7525669.9	893750296	0.003364	0.00842	0.399539
2018	354635.58	98159047.58	8187908.8	941164119	0.003613	0.0087	0.415283
2019	378016.70	100445727.17	8738367.8	992105788	0.003763	0.008808	0.427275

Jasa Lainnya							
Tahun	Vik	Vk	Vip	Vp	Vik/Vk	Vip/Vp	LQ
2015	588446.53	88357606.68	12300031	806765092	0.00666	0.015246	0.436821
2016	625800.66	92858649.85	13362351	849099355	0.006739	0.015737	0.428242
2017	682204.47	95254586.69	14561838	893750296	0.007162	0.016293	0.439571
2018	746402.25	98159047.58	15937473	941164119	0.007604	0.016934	0.449044
2019	825759.07	100445727.17	17375657	992105788	0.008221	0.017514	0.469395



Lampiran V

Hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) Kabupaten Cilacap, 2015-2019

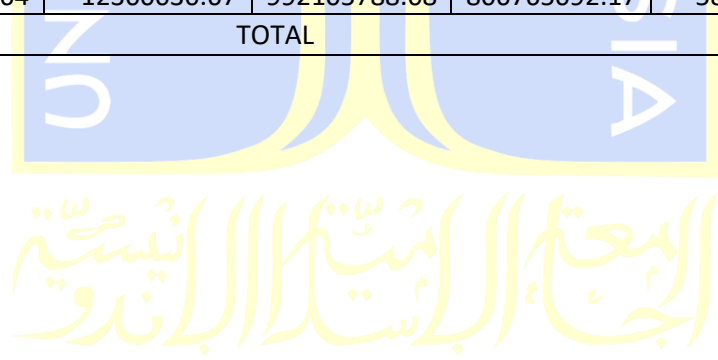
Sektor Ekonomi	Nilai LQ					LQ Rata-rata
	2015	2016	2017	2018	2019	
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0.51	0.52	0.54	0.54	0.55	0.53
Pertambangan dan Penggalian	1.32	1.11	1.11	1.15	1.19	1.18
Industri Pengolahan	2.00	2.02	2.01	2.00	1.98	2.00
Pengadaan Listrik dan Gas	0.62	0.64	0.67	0.68	0.71	0.66
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.50	0.50	0.51	0.53	0.54	0.51
Konstruksi	0.45	0.46	0.47	0.48	0.50	0.47
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.35	0.35	0.36	0.38	0.38	0.36
Transportasi dan Pergudangan	0.76	0.76	0.77	0.79	0.81	0.78
Penyediaan Akomodasi dan Makanan Minum	0.31	0.30	0.31	0.32	0.32	0.31
Informasi dan Komunikasi	0.39	0.39	0.41	0.43	0.47	0.42
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.28	0.28	0.29	0.30	0.31	0.29
Real Estate	0.45	0.45	0.46	0.47	0.49	0.47
Jasa Perusahaan	0.40	0.39	0.40	0.41	0.42	0.40
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0.38	0.38	0.39	0.40	0.40	0.39
Jasa Pendidikan	0.36	0.36	0.37	0.38	0.40	0.37
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.38	0.38	0.40	0.42	0.43	0.40
Jasa Lainnya	0.44	0.43	0.44	0.45	0.47	0.44
TOTAL	9.88	9.72	9.91	10.13	10.38	10.00

Lampiran VI

Hasil Perhitungan <i>National growth effect</i>						
Sektor	Yiko	Ypt	Ypo	Ypt/Ypo	Yiko(Ypt/Ypo)	<i>National growth effect</i>
A	6405714.72	992105788.08	806765092.17	1.23	7877319.82	1471605.10
B	2346647.81	992105788.08	806765092.17	1.23	2885750.63	539102.82
C	62218167.57	992105788.08	806765092.17	1.23	76511743.96	14293576.39
D	59847.96	992105788.08	806765092.17	1.23	73597.02	13749.06
E	31300.93	992105788.08	806765092.17	1.23	38491.79	7190.86
F	3997282.72	992105788.08	806765092.17	1.23	4915591.12	918308.40
G	4364309.17	992105788.08	806765092.17	1.23	5366935.72	1002626.55
H	2228324.12	992105788.08	806765092.17	1.23	2740244.07	511919.95
I	844767.34	992105788.08	806765092.17	1.23	1038838.41	194071.07
J	1416984.64	992105788.08	806765092.17	1.23	1742513.00	325528.36
K	662798.33	992105788.08	806765092.17	1.23	815065.09	152266.76
L	730538.78	992105788.08	806765092.17	1.23	898367.76	167828.98
M,N	119733.93	992105788.08	806765092.17	1.23	147240.78	27506.85
O	920791.14	992105788.08	806765092.17	1.23	1132327.40	211536.26
P	1158706.03	992105788.08	806765092.17	1.23	1424899.23	266193.20
Q	263244.95	992105788.08	806765092.17	1.23	323721.04	60476.09
R,S,T,U	588446.53	992105788.08	806765092.17	1.23	723632.21	135185.68
TOTAL						20298672.40

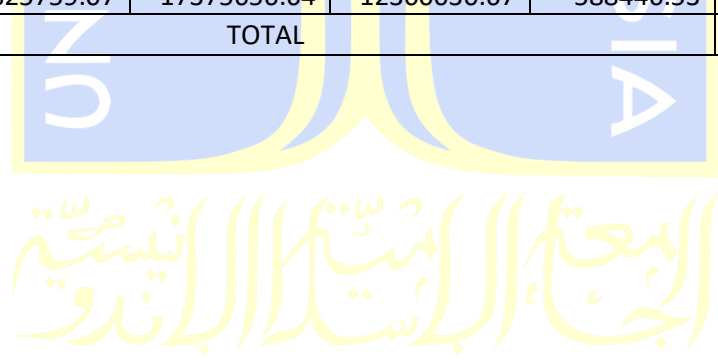
Lampiran VII

Hasil Perhitungan <i>Proportional Shift</i>						
Sektor	Yipt	Yipo	Ypt	Ypo	Yiko	Proportional shift
A	123214195.28	113826299.04	992105788.08	806765092.17	6405714.72	-943289.71
B	21557115.27	16278164.85	992105788.08	806765092.17	2346647.81	221906.64
C	338937666.17	284306592.45	992105788.08	806765092.17	62218167.57	-2338013.67
D	1085272.38	887584.37	992105788.08	806765092.17	59847.96	-419.37
E	687982.80	577261.68	992105788.08	806765092.17	31300.93	-1187.22
F	103262318.14	81286113.22	992105788.08	806765092.17	3997282.72	162381.78
G	144758376.71	115430120.84	992105788.08	806765092.17	4364309.17	106248.46
H	34848123.33	26780920.49	992105788.08	806765092.17	2228324.12	159316.98
I	33469948.16	25064275.14	992105788.08	806765092.17	844767.34	89234.07
J	50789278.30	33001271.38	992105788.08	806765092.17	1416984.64	438240.17
K	26535007.28	21636626.14	992105788.08	806765092.17	662798.33	-2213.84
L	18782400.30	14822295.08	992105788.08	806765092.17	730538.78	27350.67
M,N	3989822.45	2741142.86	992105788.08	806765092.17	119733.93	27035.84
O	25033502.31	22194694.80	992105788.08	806765092.17	920791.14	-93762.67
P	39040754.78	29324081.90	992105788.08	806765092.17	1158706.03	117749.51
Q	8738367.78	6307617.26	992105788.08	806765092.17	263244.95	40969.95
R,S,T,U	17375656.64	12300030.67	992105788.08	806765092.17	588446.53	107637.65
TOTAL						-1880814.77



Lampiran VIII

Hasil Perhitungan <i>Differential Shift</i>					
Sektor	Yikt	Yipt	Yipo	Yiko	Differential Shift
A	6824256.98	123214195.28	113826299.04	6405714.72	-109773.13
B	2602120.44	21557115.27	16278164.85	2346647.81	-505536.83
C	67962236.00	338937666.17	284306592.45	62218167.57	-6211494.30
D	77552.32	1085272.38	887584.37	59847.96	4374.67
E	37863.31	687982.80	577261.68	31300.93	558.74
F	5228832.81	103262318.14	81286113.22	3997282.72	150859.91
G	5629429.28	144758376.71	115430120.84	4364309.17	156245.10
H	2855197.32	34848123.33	26780920.49	2228324.12	-44363.72
I	1092737.14	33469948.16	25064275.14	844767.34	-35335.34
J	2402795.15	50789278.30	33001271.38	1416984.64	222041.98
K	836639.78	26535007.28	21636626.14	662798.33	23788.53
L	940572.46	18782400.30	14822295.08	730538.78	14854.03
M,N	171403.21	3989822.45	2741142.86	119733.93	-2873.41
O	1018063.38	25033502.31	22194694.80	920791.14	-20501.35
P	1562251.82	39040754.78	29324081.90	1158706.03	19603.08
Q	378016.70	8738367.78	6307617.26	263244.95	13325.71
R,S,T,U	825759.07	17375656.64	12300030.67	588446.53	-5510.80
TOTAL					-6329737.13



Lampiran IX

Komponen				
Sektor	N _{ij}	M _{ij}	C _{ij}	D _{ij}
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1471605.10	-943289.71	-109773.13	418542.26
Pertambangan dan Penggalian	539102.82	221906.64	-505536.83	255472.63
Industri Pengolahan	14293576.39	-2338013.67	-6211494.30	5744068.43
Pengadaan Listrik dan Gas	13749.06	-419.37	4374.67	17704.36
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7190.86	-1187.22	558.74	6562.38
Konstruksi	918308.40	162381.78	150859.91	1231550.09
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1002626.55	106248.46	156245.10	1265120.11
Transportasi dan Pergudangan	511919.95	159316.98	-44363.72	626873.20
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	194071.07	89234.07	-35335.34	247969.80
Informasi dan Komunikasi	325528.36	438240.17	222041.98	985810.51
Jasa Keuangan dan Asuransi	152266.76	-2213.84	23788.53	173841.45
Real Estate	167828.98	27350.67	14854.03	210033.68
Jasa Perusahaan	27506.85	27035.84	-2873.41	51669.28
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	211536.26	-93762.67	-20501.35	97272.24
Jasa Pendidikan	266193.20	117749.51	19603.08	403545.79
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	60476.09	40969.95	13325.71	114771.75
Jasa Lainnya	135185.68	107637.65	-5510.80	237312.54
TOTAL	20298672.40	-1880814.77	-6329737.13	12088120.50